REPRESENTASI IDENTITAS AGAMA ANAK MUDA ISLAM

DALAM FILM CINTA SUBUH 2

(Analisis Semiotik Jhon Fiske)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

Azif Fattahilla Erlangga

NIM. B96214112

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

JURUSAN KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Azif Fattahilla Erlangga

NIM : B96214112

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Dsn Bungkal Ds. Mayangkawis RT 02 RW 01 Kec. Balen, Bojonegoro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, April 2018

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

A50A4ADF683096369

6000

ENAM RIBU RUPIAH

AZIF FATTAHILLA ERLANGGA

NIM. B96214112

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Azif Fattahilla Erlangga

NIM : B96214112

Program Sudi : Ilmu Komunikasi

Judul : Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam Dalam Film Cinta Subuh 2 (Analisis Semiotika Jhon Fiske)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, April 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M:fil.I
NIP: 19711017998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Azif Fattahilla Erlangga ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, April 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Ketua/ Penguji I

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP.197110171998031001

Penguji II

Rahmad Harianto, S.IP, M.Med.Kom
NIP. 197805092007101004

Penguji III

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Penguji IV

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.IP, M.Si
NIP. 197301141999032004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AZIF FATTAHILLA ERLANGGA
NIM : B96219112
Fakultas/Jurusan : DAKWAH dan ILMU KOMUNIKASI / ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : azif.fattahilla87@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
REPREJENTASI IDENTITAS AGAMA ANAK MUDA ISLAM DALAM FILM CINTA SUBUH 2

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(AZIF FATTAHILLA ERLANGGA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Azif Fattahilla Erlangga, B96214112, 2018. Representasi Identittas Agama Anak Muda Islam Dalam Film Cinta Subuh 2 (Analisis Semiotika Jhon Fiske). Skripsi Progam Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Identitas Agama, Anak Muda Islam,

Skripsi dengan judul "Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam Dalam Film Cinta Subuh 2" adalah hasil penelitian analisis teks media. Terdapat focus masalah yang diteliti pada skripsi ini yaitu : bagaimana simbol-simbol dan bentuk identitas agama anak muda islam di identifikiasai dalam film cinta subuh 2.

Untuk mengungkapkan masalah tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian analisis teks media dengan pendekatan kritis, yang berguna untuk memberikan fakta dan data kemudian data tersebut dianalisis secara kritis dengan dasar pemikiran Jhon Fiske, yang mneganalisis secara tiga tahap yaitu Realitas, Representasi, dan Ideologi. Makna tanda dimengerti sebgai bentuk fisik yang bisa ditangkap oleh panca indra manusia atau khalayak audiens. Makna pengguna tanda dimengerti sebagai konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkan ke suatu makna tertentu atau makna lain yang berada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebagai sebuah tanda. Sedangkan makna acuan tanda adalah konteks social yang menjadikan referensi dari sebuah tanda atau sesuatu objek yang dirujuk oleh sebuah tanda yang terdapat film tersebut.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dalam film Cinta Subuh 2 Identitas agama anak muda islam dalam film "Cinta subuh 2" ini mencoba menghadirkan atau merepresentasikan kembali simbol-simbol dan bentuk problematika realitas identitas agama anak muda islam yang menampilkan perilaku anak muda dalam menyikapi ta'aruf untuk mencapai kitbah yang menjadi tujuanya, proses-proses identitas mengalami kegalaun yang di representasikan dalam ideology pragmatif mencoba mepertahankan ajaran agama islam, tetapi dalam keadaan social yang berbeda. Identitas agama anak muda islam dalam film cinta subuh menghadirkan *life style* atau gaya hidup anak muda islam masa kini. Dengan busana yang terlihat islami.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan bahwa peneliti ini hanya terbatas pada nilai dasar simbol-simbol dan bentuk identitas agama anak muda islam yang di identifikasi pada film cinta subuh 2. Karena itu, peluang yang masih terbuka untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI.....v

ABSTRACT..... vii

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I - PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian.....6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Penelitian terdahulu 8

F. Definisi Konsep 9

1. Representasi 9

2. Identitas Agama.....11

3. Anak Muda Islam 13

4. Film 14

G. Kerangka Pikir Penelitian 16

H. Metode Penelitian 18

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 18

2. Subyek dan Obyek 19

3. Jenis dan Sumber Data 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap Penelitian 20
5. Teknik Pengumpulan Data 21
6. Teknik Analisis Data 22
I. Sistematika Pembahasan 25

BAB II - KAJIAN TEORITIS 27
A. Kajian Pustaka 27
1. Film Sebagai Media Komunikasi 27
a. Definisi Film 27
b. Film Sebagai Media Komunikasi 29
c. Sejarah dan Perkembangan Film 31
d. Genre Film 33
e. Jenis Film 37
2. Dinamika Identitas Agama 38
a. Definisi Identitas Agama.....38
b. Kontruksi Identitas 39
c. Faktor Pembentuk Identitas Agama 43
3. Anak Muda Islam.....44
a. Definisi Anak Muda Islam.....44
b. Gaya Hidup Anak Muda Islam 47
B. Kajian Teoritik 49
1. Teori Identitas 49

BAB III – PENYAJIAN DATA 54
A. Deskripsi Subjek Penelitian 54
1. Profil Want Production Film Maker Muslim 54
2. Profil Film 55
B. Obyek Penelitian 57
1. Gambar 57
2. Suara 58
C. Deskripsi Data Penelitian.....58
BAB IV – ANALISIS TEMUAN 78
A. Temuan Penelitian 78
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V – PENUTUP.....86
A. Kesimpulan.....86
B. Rekomendasi.....87
DAFTAR PUSTAKA 89
BIODATA .....
LAMPIRAN – LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini film sudah menjadi salah satu hiburan yang sangat diminati masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu media massa film bisa memberikan berbagai informasi pesan seperti hiburan, pendidikan, sosial, budaya, dan lain-lain. Oleh karean itu film merupakan media komunikasi massa. Menurut undang-undang perfilman[1] film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematrogafi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Integrasi film dan televisi merupakan fenomena sehari -hari. Menonton film-film yang sudah tidak lagi beredar di bioskop melalui televisi. Dengan kapitalisasi media massa elektronik akhir-akhir ini, Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial , hingga membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Sejak itu, merebaklah berbagai penelitian yang melihat dampak film terhadap masyarakat. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda -tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara:

[1] UU RI No 33 Tahun 2009 tentang Perfilm, BAB I Ayat 1. Hlm 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata yang diucapkan (ditambah dengan suara -suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film.

Film berperan sebagai pembentuk budaya massa. Selain itu pengaruh film juga sangat kuat dan besar terhadap jiwa manusia karena penonton tidak hanya terpengaruh ketika menonton film saja, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama. Sebuah film menjadi bagain penting dalam media massa untuk menyampaikan suatu pesan atau memberikan pengaruh positif untuk bertindak sesuatu.

Film merupakan sesuatu yang unik didalam media lainnya, film merupakan sifat yang bergerak secara bebas dan tetap, melalui gambar-gambar *visual* dan *background* suara yang nyata, juga memiliki kesanggupan untuk menangani berbagai objek yang tidak terbatas ragamnya.

Film merupakan salah satu bentuk seni alternative dalam bentul *visual* yang banyak diminati masyarakat, karena dengan mengamati secara seksama apa yang memungkinkan ditawarkan dalam sebuah film melalui peristiwa yang ada dibalik ceritanya.

Secara teknis, film pendek merupakan film-film yang memeliki durasi dibawah 50 menit, meskipun durasi tidak terlalu lama, dalam pembuatanya juga harus memperhatikan teknik sinematografi seperti film-film panjang atau film-film nasional lainya. Adanya perkembangan *news media* film pendek saat ini mengalami perkembangan dulu di putar layar lebar, tetapi saat ini film pendek dibuat dan kebanyakan selalu di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

publikasiakan melalui media internet seperti youtube, agar film tersebut bisa dengan mudah ditonton oleh masyarakat, youtube menjadi salah satu dari newa media alternatif untuk menampilkan berbagai hasil karya film pendek agar ditonton masyarkat. Dengan adanya *news* media saat ini lebih mempermudah para film maker untuk menunjukan hasil karyanya, sehingga banyak bermunculan para film maker untuk menghasikan karya-karyanya agar bisa ditonton oleh masyarakat dan dapat memberikan dampak positif.

Bermula dari kisah film cinta subuh 1 yang mengisahkan tentang hubungan Ratih dan Angga, dan perjungan Angga dalam menjalankan sholat subuh di masjid. Di film ini menceritkan tentang awal mula mereka berkenalan dan menjalin hubungan dengan disebut pacaran. Akan tetapi karena keduanya seorang muslim mereka mempunyai anggapan sendiri tentang pacaran. Berbeda dengan pemuda sekarang ini pacaran yang identik dengan bergandengan tangan, jalan bersama, bercium bahkan ada juga yang sampai berhubungan layaknya suami istri. Ratih dan Angga menggap dirinya berpacaran secara Islami karena pacaran yang dijalani mengarah pada hal positif memberikan dukungan untuk berubah lebih baik, mengingatkan agar sholat tepat waktu, dan saat jalan berdua mereka selalu menggunakan montor sendiri-sendiri saat jalan bersama selalu ada jarak, begitu juga saat duduk bersama selalu berjauhan. Meraka beranggapan bahwa yang dilakukan itu benar, akan tetapi dari hati kecil Ratih, apa yang dilakukan itu tetaplah salah karena dalam ajaran Islam tidak ada istilah pacaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun hanya berdurasi sekitar 22 menit, film pendek "cinta subuh 2" sudah mampun menyajikan tontonan yang menarik dan bisa memberikan pesan kepada masyarakat yang menonton. Berbeda dengan film-film tentang cinta lainnya seperti ada apa dengan cinta yang menceritakan tentang pencintaan remaja zaman sekarang tanpa melihat kaidah agama. Dalam film religi tentang cinta seperti ayat-ayat cinta sangat menjunjung tinggi kaidah agama dalam urusan cinta. Dalam film pendek ini memiliki keunikan sendiri dibandingkan dengan kedua film layar lebar yang pernah booming di zamannya itu. Selain perbedaan dari jenis film yang meurpakan film pendek, "cinta subuh 2" menceritakan tentang fenomena cinta remaja saat ini yang menganggapnya pacaran syari, pacaran yang saling mendukung dalam kebaikan, tanpa berpegangan tangan, tanpa ciuman. Tetapi pada akhirnya cerita film ini tetap menjunjung kaidah Agama Islam dalam urusan cinta.

Sebagaimana pada umumya film dibangun dengan banyak tanda. Yang paling penting dalam film adalah gambar, dan suara, kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara yang serentak mengiringi gambar) dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah tanda-tanda *ikonis*, yakni tanda yang menggambarkan sesuatu, tanda-tanda berupa tanda audio (suara, bahasa verbal, dialog tokoh, musik, *sound effect*) serta tanda *visual* (gambar, bahasa *nonverbal*, *gesture*, ekspresi wajah, serta latar)[2].

[2] Joseph M. Boggs, *The Art Of Wacthing Film.*(Terj) Asrul Sani (Jakarta: Yayasan Citra Pusat Perfilman H.Usman Ismail, 1986).hlm 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak muda Islam selalu punya cara untuk tampil beda, meski tidak selalu *original* karena mengadopsi gaya idolanya masing-masing yang mereka lihat di sosial media, dengan demikian anak muda Islam selalu berusaha untuk memperbarui penampilanya sesuai trend yang sedang berlaku. Yang disebut penampilan bukan saja apa yang melekat di tubuh semata, melainkan juga bagaimana keseluruhan potensi dalam diri memungkinkan mereka untuk menampilkan representasi diri. Dan pesan *verbal* dan *non verbal* yang disampaikan atau di tampilkan di media massa dianggap sebagai salah satu hal penting yang akan memberikan ciri khusus pada anak muda muslim. Penampilan yang trend yang dilakukan anak muda islam masih memiliki nilai moral agamanya, tidak meinggalkan ciri penuntupam aurat.

Dalam penampilan yang digunakan pemain cinta shubuh 2, yang menggunakan trend anak muda islam, memiliki ciri khas tersendiri untuk merepresantasi dirinya dalam ajaran Islam. Anak muda Islam di film ini mengajarkan bagaimana menyingkapi perasaan cinta terhadap lawan jenis. Film Cinta Subuh 2 menceritakan kegalauan dan rasa cinta anak muda Islam terhadap lawan jenis nya.

Dalam budaya anak muda yang dikonstruksikan di film merupakan representasi identitas anak muda. Budaya tersebut dari masa ke masa mengalami perubahan akibat berbagai pengaruh. Perubahan yang terjadi pada anak muda Islam dengan mengamati Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam dalam Film Cinta Subuh 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menganalis Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam dalam Film Cinta Subuh 2. Film tersebut adalah film berbasis Islami yang diproduksi pada tahun 2015. Pemelihan film ini merepretasikan identitas agama anak muda Islam dengan karakter khas anak muda yang senantiasa mencari jati dirinya.

Dari latar belakang tersebut sangat menarik untuk diteliti, pesan-pesan, dan symbol-simbol tentang anak muda Islam yang menyikapi pacaran yang disampaikan dalam film itu melalui tokoh-tokohnya dapat memberikan makna yang berbeda tentang pandagan pacaran jaman sekarang. Hal tersebut dapat diteliti melalui pengkodean menurut teori Jhon fiske. Sehingga dari pemaparan tersebut penulis melalukan penelitian berjudul *"Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam dalam Film Cinta Subuh 2 " ?*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Representasi Identitas Anak Muda Islam Dalam Film Cinta Shubuh 2 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan simbol-simbol dan bentuk Representasi Anak Muda Islam dalam Film Cinta Shubuh 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi refrensi atau masukan bagi ilmu komunikasi dan menambah kajian ilmu komunikasi. Khususnya dalam sebuah kajian semiotika komunikasi mengenai simbol-simbol, tanda dan ideologi dan Representasi Anak Muda islam dalam Film Cinta Shubuh 2. Selain itu penelitian ini dapat menambah wawasan penelitan mengenai tanda representasi Idetitas agama anak muda islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami simbol-simbol datau pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film

Hasil penelitain ini diharapkan dapat memberikan representasi dalam film cinta shubuh dalam menggambarkan anak muda islam melalukan pacaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini diharapkan juga agar Want Production bisa menghadirkan film-film yang menginirasi positif, yang berkualitas dan layak ditonton masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian terdahulu, hal ini bertujuan sebagai bahan *referensi* dan pegangan dalam melakukan penelitian yang *relavan*. Penelitian terdahulu yang berhasil peneliti temukan sebagai berikut:

1. Mochammad Choirul Anam Ilmu Sosial dan Ilmu Politik progam studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 tahun penelitian 2016 dengan judul " makna pacaran dalam film pendek cinta subuh 2-maha cinta. Dari hasil penelitian terdahulu membahas permasalahan Film yang sama. Perbedaannya adalah pada pokok objek teori semiotika Jhon Fiske yang hanya mengambil 2 teori. Adapun pembeda metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, peniliti sekarang menggunakan model analisis semiotika yang tidak sama dengan penelitian terdahulu.
2. Patrisia Amanda Pascarina tahun penelitian 2016 dengan judul Representasi identitas remaja laki-laki melalui penggunaan fashion. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah perbedaan pandangan teori. Dengan kesaaman pembahasan meliputi identitas remaja melalui fashion segari-hari. Metode penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini, peneliti sekarang menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode analisis semiotika yang tidak sama dengan penelitian terdahulu.

3. Fitri Astuti tahun penelitian tahun 2017 dengan judul repon mahasiswa terhadap film pendek cinta subuh. Perebedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan deskriftif film sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Jhon Fiske.

F. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Penentuan dan perincian konsep sangat penting supaya perincian tidak menjadi kabur. Penegasan dari konsep yang terpilih perlu untuk menghindarkan salah pengertian tentang arti konsep yang digunakan. Karena Konsep masih bergerak dalam alam abstrak, maka perlu diterjemahkan dalam bentuk kata-kata sedemikian sehingga dapat diukur secara empiris.

1. Representasi

   Menurut stuart hall Representasi adalah tindakan menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu baik orang, peristiwa maupun objek lewat sesuatu yang lain diluar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol. Representasi ini belem tentu bersifat nyata tetapi juga menunjuk dunia khayalan, antasi dan ide-ide abstrak[3].

[3] Hall, Sturat. *Representasi Meaning.* (Jakarta : Gramedia), Hlm 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Burton[4] Kata Representasi jelas merujuk pada diskripsi terhadap orang-orang yang membantu mendefinisikan kekhasan kelompok-kelompok tertentu. Tetapi kata tersebut juga merujuk pada penggambaran (yaitu representasi). Kata tersebut tidak hanya tentang penampilan di permukaan. Kata tersebut juga menyangkut makna-makna yang dikaitkan dengan penampilan yang dikonstruksi, misalnya makna tentang Film dengan Pemerannya.

Apa yang disampaikan oleh suatu media sangat bergantung pada kepentingan-kepentingan di balik media tersebut. Begitu pula dengan film sebagai salah satu produk media massa. Pembuat film telah membingkai realitas sesuai dengan realitas yang dipengaruhi oleh kultur dan masyarakat. Sebuah film tentu dapat mewakili pula pandangan pembuatnya, dan seseorang film untuk mengkomunikasikan padangan itu. Dengan kata lain film juga mengandung ideologi pembuatnya yang dapat mempengaruhi pandagan masyarakat terhadap suatu hal.

Ideologi bukanlah fantasi perorangan, namun menjelma dalam cara hidup kolektif masyarakat. Bagi kebanyakan orang, ideologi mewakili suatu kecenderungan umum yang menukarkan yang benar dengan apa yang tidak baik bagi kepentingan sendiri. Sekalipun anggapan yang sangat luas tersebar ini tidak harus berarti ideologi adalah suatu konsepsi palsu mengenai kesadaran, namun anggapan itu mengakui bahwa hanya ada satu ideologi saja yang dapat di katakan benar, dan ada

[4] Graeme Burton. *Media Dan Budaya Populer. Representasi,ras,dan budaya generasi muda* .(Yogyakarta: Jalasutra, 2012)hlm 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanda-tanda bahwa dapat menemukan ideology mana yang benar dengan bersikap objektif.

Jadi Representasi dalam Film Cinta Subuh 2 memiliki gagasan, pendapat, relaitas, ideologi dan objek tertentu di tampilkan dalam film. Dalam film ini mencoba menghadirkan kembali penggambaran tentang identitas agama anak muda Islam yang memiliki sikap terhadap lawan jenis yang di tampilkan. Menentukan tanda-tanda yang dimiliki oleh anak muda Islam, bahwa peneliti ingin menampilkan bahwa anak muda Islam juga mempunyai ciri khas atau cara yang berbeda dalam menyikapi rasa cinta kepada lawan jenisnya.

2. Identitas Agama

Identitas seseorang, hal yang utama didapatkan adalah identitas sebagai manusia. Identitas ini pasti di miliki oleh semua orang dan merupakan identitas paling pokok yang diakui pada semua orang. Identitas ini melekat pada, dan tidak bisa dicabut dari makhluk yang bermartabat manusia. Identitas adalah utama yang harus mendapat perhatian dari setiap orang dalam masyarkat multikulturalistik.[5]

Identitas Agama adalah identitas yang tertera secara *splisit*, tetapi juga yang tertera secara *implisit*. Agama tidak hanya menampilkan perilaku yang tampak melainkam juga mempengaruhi sikap moral dan suara hati seseorang[6]. Agama tidak bisa lepas dari budaya, Bahasa, perilaku, cara hidup dan cara menghadapi masalah. Dalam penelitian menjadikan identitas agama untuk permasalah anak muda Islam yang

[5] Beyamin Molan. *Multikultularisme Cerdas Membangun Hidup Bersama Yang Stabil Dan Dinamis* (Jakarta: PT indeks, 2015) hlm. 54
[6] Ibid, hlm. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai permasalahan percintaan dalam lawan jenisnya. Dalam *konteks* identitas agama konsep identias pribadi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, dalam menjalankan segala urusan yang akan dihadapi. Setiap identitas pribadi memiliki ciri khas tersendiri, mungkin hanya ada kemiripan dengan orang lain. Setiap manusia itu memiliki ciri dan kepribadian yang berlainan. Pada permasalahan dalam film Cinta Subuh 2 ini menampilkan tokoh Ratih yang berpendapat berbeda terhadap tokoh Septi (kakak kandung Ratih) terhadap percintaan "pacaran islami". Dalam permasalahan ini tokoh Ratih mencintai tokoh Angga, dalam *konteks* pacaran yang dijalani Ratih sebatas penyemangat dan memberikan timbal balik sebagaimana yang di lakukan Angga. Menunjukan perbedaan identitas pribadi yang dimiliki antara Ratih dan Septi memang berbeda dalam *konteks* pacaran atau mencintai lawan jenis, sedangkan dalam identitas individu, mencintai lawan jenis itu adalah hak pribadi, tidak ada yang membatasi rasa cinta terhadap lawan jenisnya. Dalam *konteks* agama sendiri tidak di anjarkan untuk bersama menjalin hubungan tanpa ada ikatan yang halal.

Jadi identitas agama yang ditampilkan dalam fiim cinta subuh 2 bagaiamana seseorang menyikapi atau menemukan hal yang baru dalam dirinya. Dalam film cinta subuh menampilkan identitas agama yang relegius dalam aspek ke Islaman. Identitas sebagai muslim dan muslimah menampilkan kewajiban sholat, mengaji dan pergi ke masjid. Dalam aspek ini film ingin menampilkan berbagai pesan kebaikan yang seharusnya di contoh oleh anak muda atau masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Anak Muda Islam

Psikolog G. Stanley Hall[7] "*adolescence is time of "strom and stress".* Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan " badai dan tekanan jiwa " yaitu masa dimana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya. Dalam hal ini, Sigmund dan Erik Erikson menyakini bahwa perkembangan di masa remaja penuh dengan konflik. Masa remaja atau bisa disebut masa muda bukanlah masa yang penuh konflik seperti yang di gambarkan oleh pandangan yang pertama. Banyak anak muda yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya, serta mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kebutuhan dan harapan dari orang tua dan masyarakatnya. Masa muda sedikit yang mengalami kondisi yang benar-benar ekstrim (selalu penuh konfilk atau selalu dapat beradaptasi dengan baik).

Masa muda yang berkisar di usia 15-23 tahun yakni sampai selesainya pertumbuhan fisik. Pada masa ini individu mencapai pertumbuhan fisik yang maksimal, dan pada masa ini pula mencapai kematanngan kemampuan reporuduksi. Kematangan ini menyebabkan masa muda mempunyai perhatian terhadap lawan jenisnya, pada masa ini akan terjadi juga perkembangan fungsi-fungsi *pskologis* yang di tandi dengan peningkatan kekuatan mental, kemampuan berpikir, kemampuan dalam memahami dan kemampuan mengingat. Dengan adanya

[7] Miftahul Jannah. "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam" *Jurnal* (Jurnal Psikoislamedia, Vol 1 No 1, 2016) hlm 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan dalam kemampuan tersebut maka masa remaja atau masa muda yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa masa yang merupakan fase pertumbuhan dari anak yang belum matang menuju orang dewasa yang matang.

Jadi anak muda Islam dalam film cinta subuh 2 ditampilkan sebagai muslim yang taat kepada ajaran agama Islam, mengajarkan akan kebaikan, memberikan contoh permasalah dan mengatasinya dengan tidak gegabah.

4. Film

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)[8], film adalah sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang dipakai untuk menyimpan gambar negative dari sebuah objek gambar.

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematrogafi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film berperan sebagai pembentuk budaya massa. Selain itu pengaruh film juga sangat kuat dan besar terhadap jiwa manusia karena penonton tidak hanya terpengaruh ketika menonton film saja, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama. Sebuah film menjadi bagain penting dalam media massa untuk menyampaikan suatu pesan atau memberikan pengaruh positif untuk bertindak sesuatu.

Film di kategorikan menjadi dua aspek, yaitu film durasi panjang, dan film pendek. Film pendek merupak sebuah film yang berdurasi 50

[8] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menit bisa kurang atau lebih, film pendek mempromosikan melalu media youtube, banyak penonton yang mengakses. Film pendek tidak kalah dengan film layar lebar yang tata cara pembuatanya sama menggunakan tekni sinematrogafi dengan aspek-aspek tertentu. Film pendek Cinta Subuh 2-Maha Cinta Karya *Want Production – film make muslim.* Genre film yang membuktikan bahwa Generasi Muda Islam tentang Pacaran bisa membuat positif dan berbuat kebaikan dan tidak dipandang Negative.

Film ini merupakan film motivasi dengan membawa nilai-nilai yang berdampak positif bagi yang menonton, film yang mengajarkan aspek Pacaran yang dibungkus islami, kritis dan tidak menstrim untuk penonton. Film ingin menyampaikan pesan kepada khlayak sebagai media cerita. Dalam sudut pandang manapun, pengertian film memang tidak pernah ada habisnya, dunia perfilman. Karena dunia perfilman di Indonesia mengalami perkembangan dan telah banyak meraih penghargaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Keragka Pikir Penelitian

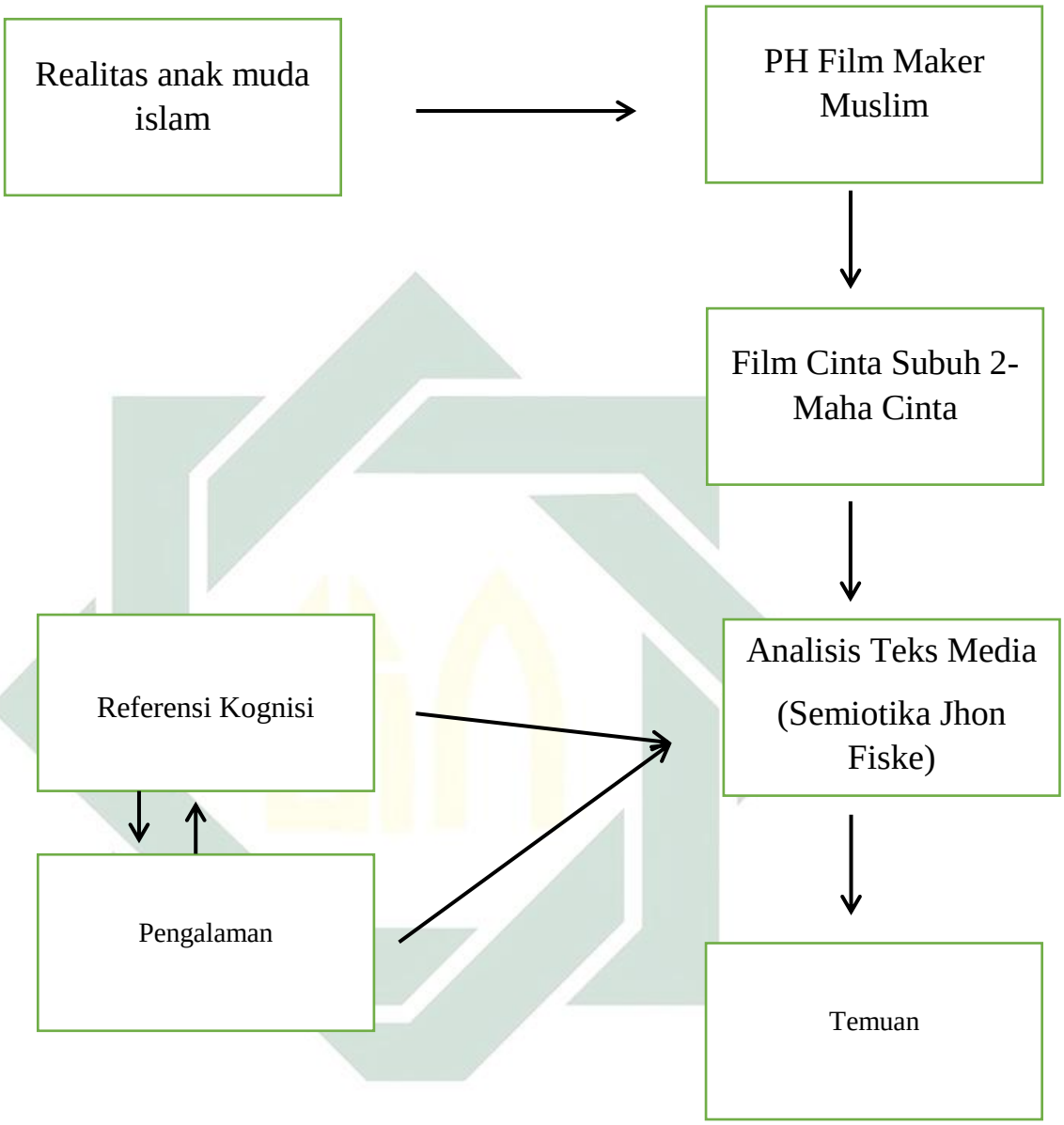

BAGAN 1.1
Kerangka Pikir Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari skema alur penelitian di atas dijelaskan bahwa, film ini yaitu menggambarkan dan memaknai bagaimana realitas identitas agama anak muda Islam yang divisualisasikan dalam bentuk gambar dan audio dalam konstruksi dan realitas social media massa. Seorang anak muda islam yang di tampilkan oleh *director* ini, yaitu seorang anak muda Islam yang di gambarkan sebagai anak muda islam yang mengalami dilema percintaan. Dilema cinta yang di alami tokoh Angga saat jatuh cinta kepada tokoh Ratih. tokoh Angga dalam film cinta subuh 2 memiliki karekter yang ramah, dilema, penakut, pantang menyerah, tidak bisa bangun pagi. Sedangkan tokoh ratih memiliki karakter rendah hati, islami, baik, dilema, dan lebih perasaan. Ini merupakan suatu penggambaran. Film ini merupakan penggambaran kontruksi sosial yang berbeda, di tampilkan bahwa anak muda Islam juga bisa mengalami rasa jatuh cinta kepada lawan jenisnya, tetapi dalam *konteks* penggambaran yang berbeda dalam Flim cinta subuh 2. Adapun tahapan teori semiotika analis teks media, yaitu dengan menggunakan model semiotika Jhon Fiske. Peneliti akan melihat pada tanda, kode, tanda dan ideologi representasi identitas agama anak muda Islam yang di gambarkan pada setiap scane yang ada pada film cinta subuh 2. Sehingga peneliti dapat mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana identitas agama anak muda islam di representasikan dalam film cinta subuh 2.

Dalam film cinta subuh ini, *director* sebagai pengarang naskah ingin menyampaikan identitas agama anak muda Islam yang yang direpresentasikan dalam ajaran agama yang dibalut oleh anak muda Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sendirinya. Demikian penliti menemukan sebuah teori identitas untuk menyempurnakan representasi identitas agama anak muda islam dalam film cinta subuh 2 yang akan di tampilkan oleh model analisis semiotika jhon fiske yang lebih matang dan kritis dalam memaknai hasil tersebut yang akan menghasilkan sebuah temuan.

H. Metode Penelitian

Guna memperoleh informasi yang sesuai dengan yang dirumuskan dalam permasalahan dan tujuan penelitian, perlu suatu disain atau rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian, yakni :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif jenis penelitian yang digunakan adalah kajian analisis semiotik dengan pendekatan yang digunakan adalah model Jhon Fiske. Jenis penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui tanda-tanda dari setiap scane adengan anak muda Islam pacaran dalam film cinta subuh 2. Peneliti ini unsur utama yang sangat diperhatikan oleh peneliti dalam pendekatan semiotika adalah tanda. Dimana tanda-tanda tersebut membuat dalam memaknai sesuatu.

   Suatu penelitian, peneliti harus memahami metodologi yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu untuk diolah dan dianalisis, diambil kesimpulan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya dicari pemecahannya[9]. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika, sebagai alat memahami secara lebih baik tentang level realitas, representasi dan ideologi untuk konteks adengan film cinta subuh 2.

2. Subyek dan Obyek

   a. Subyek Penelitian

      Subyek pada penelitiaan ini adalah video film cinta subuh 2-maha cinta yang akan dilihat secara cermat adegan anak muda Islam pacaran dari setiap scane awal sampai scane akhir

   b. Obyek Penelitian

      Obyek penelitian ini yaitu komunikasi massa yang diartikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesan dikirm dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya melalui alat-alat mekanis yaitu televisi, radio dan film.

3. Jenis dan Sumber data

   a. Jenis Data

      a) Data Primer

         Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui media pertanyaan) yaitu berupa dara kualitatif yang bersal dari data *audio* dan *visual* yang terdapat dalam film cinta subuh 2-maha cinta.

      b) Data Sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau sumber sekunder[10]. Yaitu yang diperoleh dari buku-buku, makalah dan berbagai sumber dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti juga berusaha menghubungi atau mengirimkan email kepada penulis film cinta subuh 2.

b. Sumber Data

Jenis data setelah di perlukan telah ditentukan, maka langkah berikutnya adalah menentukan sumber data, yaitu dari mana data tersebut diperoleh. Dapaun sumber data yang dipakai dalam pengambilan data adalah :

Adapun sumber data yang dipakai dalam pengambilan data adalah: Data diperoleh dari video film cinta subuh 2-maha cinta dari koleksi pribadi. Dokumen yang ada dengan penelitian tentang film cinta subuh 2-maha cinta.

4. Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Menyusun rancangan penelitian. Peneliti menentukan tema dan judul penelitian, mencari konsep dan fenomena yang akan diteliti. Tahap ini nantinya akan mempermudah dalam penulisan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian. Dalam penelitian ini

[10] Rahmat kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Prenada Media grup,2007) Hlm 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti memilih judul “ Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam dalam Film Cinta Subuh 2.

a. Merumuskan Masalah

Masalah dirumuskan berdasarkan sisi menari topik yang akan dikaji beserta dengan tujuan yang hendak dicapai

b. Merumuskan mafaat

Manfaat dirumuskan berdasarkan dua pandangan, yakni pandangan teoritis dan praktif

c. Menentukan metode penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisa tanda-tanda yang terdapat pada Film Cinta Subuh 2-Maha Cinta maka peneliti memutuskan menggunakan analisis semiotika Jhone Fiske sebagai metode penelitian.

d. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menjelaskan data audio dan visual yang ada dalam beberapa scane yang terdapat adegan dan Flim Cinta Subuh.

e. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dengan membuat laporan penelitan yang sudah dianalisa dan tersusun secara sistematis

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapaun langkah-langkah dalam menerapkan teknik pengumpulan data tersebut adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menentukan sumber data

b) Membaca dan mencermati dialog dan gambar yang terdapata pada flim cinta subuh 2-maha cinta

c) Memilih dan mentapkan data sesuai dengan fokus penelitain

d) Menggolongkan data sesuai dengan masalah yang diteliti

e) Mendeskripsikan dialog dan gambar pada film cinta subuh 2-maha cinta

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah. Karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Menganalisa berdasarkan kode kode sosial pada pilihan scane yang terdapat pada film cinta subuh 2-maha cinta. Kemudian analisa ini dilanjutkan pada pemahaman langsung dari gambar dan *audio visual* yang ada dalam film tanpa mempertimbangkan kode sosial yang lebih luas. Pemahaman langsung yang dimaksud ini adalah tanda dari sebuah film sehingga pembaca bisa langsung mengerti dan menyimpulkan. Analisis berikutnya yakni akan menganlisa level realitas, representasi dan level ideologi dari setiap adegan anak muda Islam pacaran dengan mempertimbangkan representasi yang ada dalam film.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 Tiga Level Pengkodean Jhon Fiske

Pertama	Realitas
	Penampilan, costum (busana), meke-up, lingkungan, kelakuan, cara bicara, gerak gerik bahsa tubuh, ekspresi dan suara
Kedua	Represntasi
	Elemen ditandakan secara teknis. Dalam bahasa tulis seperti kata, proposisi, kalimat, foto, caption, grafik, dan sebagainya. Dalam TV seperti kamera, musik, tata cahaya, dll. Elemen-elemen tersebut ditransmisikan ke dalam kode representasi yang memasukkan diantaranya bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	objek digambarkan (karakter, narasi, setting, dialog, dll)
Ketiga	Ideologi
	Individualisme, patriarki,ras, kelas, materialisme, kapitalisme

Pertama, Realitas dalam proses ini peristiwa atau ide dikonsturksi sebagai realitas media dalam bentuk bahasa gambar ini umumnya dengan aspek seperti pakain, lingkungan, ucapan ekspresi dan lain-lain. Disini realitas selalu siap ditandakan.

Kedua, Representasi dalam proses ini realitas digambarkan dalam perangkat teknis seperti bahas tulis, gambar, grafi, animasi dan lain-lain.

Ketiga, Ideologi dalam proses ini peristiwa dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam koherensi sosial atau kepercayaan dominan yang ada dalam masyarakat.

Peneliti ini melihat ketiga aspek tersebut unutk menganlisis scane yang mengacu pada rumusan masalah yakni, bagaimana representasi identitas snak muda Islam dalam film cinta subuh 2.

Pada level realits, peneliti berusaha menjelaskan realitas dalam film tersebut, mulai dari pakaian yag dikenakan oleh pemain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meke up, perilaku, ucapan, *gesture*, ekspresi, suara dan sebagainya. Kemudian peneliti mengobservasi tataran level represntasi, melalui elamen teknis yang meliputi kerja kamera, pencahayan, editing, musik, dan suara, sehingga peneliti mendapati kode representasi yang manpu menjelaskan bagaimana film di gambarkan. Level ideoligi peneliti berupaya menjelaskan dan membongkar makna kandungan alur yang di jalankan dalam film tersbut, mendeskripsikan secara bijaksana

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan menguraikan hasil penelitian dan disampaikan masing-masing bab akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka laporan penelitian ini tersistematikan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Berisikan tentang latar pelakang mengapa penelitian ini dilakukan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara akadeis maupun praktis, kajian hasil penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

Bab II. Kerangka Teori. Dibagi berbagai sub bab pengertian komunikasi, komunikasi massa, konvergensi media, film, dan film pendek, film sebagai komunikasi massa, model-model dalam teori semiotika, teori kode-kode Jhon Fiske.

Bab III. Penyajian Data. Bab ini merupakan metodelogi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, subjek dan objek penelitian, unit analisis, sumber dan teknik pengumpulan data, teknis analisis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV. Penyajian Data dan Pembahasan. Gambaran Film, diantaranya Want-Produksi Film Maker Muslim, sinopsis film, profil film, tokoh-tokoh dalam film. Analisis data dan pembahasan.

Bab V. Penutup. Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang di anggap perlu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. KAJIAN PUSTAKA

1. FILM SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI

a. Definisi Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat di artikan dalam dua pengertian, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk temopat gambar *negative* (yang akan di baut potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Yang kedua, film sebagai lakon (cerita) gambar hidup.[11]

Film merupakan istilah kata dari *Cinematrography*. *Cinematrography* yang berasal dari Bahasa latin *kinema* "gambar". Teknik menangkap gambar dang menggabung-gabungkan gambar sehingga menjadi rangkaian gambar yan dapat meyapaikan ide [12]

Sebagai industri (an industri), film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan mesti di pandang dalam hubunganya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi, film merupakan bagian penting dari

[11] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990, hlm 242
[12] Jemes Monaco, Cara Menghayati Sebuah Film : (Jakarta : Yayasan Citra, 1977) hlm. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

system yang digunakan oleh para individu dan kelompok unutuk mengirim dan menerima pesan.[13]

Film menjadi media bertutur manusia, sebuah alat komunikasi, menyampaikan kisah. [14]Film lantas di sebut sebagai representasi dunia nyata. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan *(message)* di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian di gambarkan ke atas layar.

Film telah menjadi media komunikasi *audio visual* yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemapuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi masyarakat. Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak *positive* maupun dampak *negative*. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.

Film sendiri memiliki tujuan tersendiri untuk menyampaikan sebuah pesan yang di tampilkan, makna dan isi dalam kandungan dalam film akan di representasikan oleh masyakarakat.

---

[13] Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Popular Sebagai Komunikasi : Dinamika Popscape dan Mediaspace di Indonesia Kontemporer,* Yogyakarta : Jalasutra, 2011, hlm. 190
[14] Alex Sobur, Semiotika Komunikasi : (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2016) hlm 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan, karena film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan memproyeksikannya ke atas layar.[15]

Film cinta subuh 2-maha cinta, yang bercerita tentang bagaimana merepresentasikan cara anak muda Islam menjalin hubungan percinntaan dengan Islami. Dalam film ini ada sebuah tujuan khusus untuk masyarakat bahwa, pesan moral Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan anak muda Islam bisa menjalankan kewajiban sebagai muslim yang taat. Sutradara mempunyai makna tersendiri atas pembuatan film ini, supaya masyarakat bisa berpandangan positif atas perilaku anak muda Islam yang menjalin sebuah hubungan (pacaran) dan bisa menjadikan contoh bahwa pacaran Islami itu ada dan tidak harus memiliki pandangan *negative* atas perbuatan itu.

b. Film Sebagai Media Komunikasi

Pada dasarnya film merupakan bentuk dari media komunikasi massa, komunikasi massa adalah komunikasi yang di lakukan melalui media massa, yaitu media massa cetak dan elektronik. Film merupakan media komunikasi massa, dimana film selalu mengirimkan pesan atau isyarat yang biasa disebut

[15] Alex Sobur, Semiotika Komunikasi : (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2016) hlm 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol, simbol dapat berupa gambar yang ada pada setiap scene dalam film.

Sebagai media komunikasi, film sebagai dasar menyampaikan pesan dengan menggunakan gambar *visual* yang bermakna. Komunikasi massa sebagai alat perantara kepada masyakarat bahwa film bisa memberikan pesan positif untuk di representasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi massa dalam aspek ini membantu para pekerja seni lebih memberikan ruang kebebasan dalam mengerjakan sebuah pesan-pesan masyarakat dan di bingkai dalam sebuah gambar *visual*. Film dapat menggambarkan berbagai dimensi dimasyarkat termasuk representasi tokoh Angga dalam film cinta subuh 2.

Sebagaimana media massa pada umumnya film merupakan cermin atau jendela masyarakat dimna media massa itu berbeda. Nilai norma dan gaya hidup yang berlaku di masyarakat akan disajikan dalam sebuah film yang di produksi.

Film cintah subuh 2 memberikan pandangan luas komunikasi kepada masyarakat dapat menilai identitas anak muda Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai agama dalam film ini mencerminkan pesan kepada masyarakat bahwa identitas agama atau kekuatan keislaman anak muda Islam dalam menghadapi permasalahan percintaan. Ada kekuatan tersendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ingin disamapaikan kepada masyarakat untuk merubah pandangan *negative* tentang pacaran. Film cinta subuh 2 memiliki banyak tanda-tanda, tanda yang bekerja baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan.

c. Sejarah dan Perkembangan Film di Indonesia

Film merupakan teknik penggambilan gambar atau disebut sinematrografi menghasilakn sebuah gambar visual yang mempunyai makna dan ide. [16]Sejarah film di Indonesia diusung oleh Umar Ismail yang membuat karya pertama Film Indonesia dengan judul Darah & Doa pada tahun 1950. Pada saat itu perfilman Indonesia belum memiliki karya sendiri, yaitu dari sutradara asli Indonesia dan perusahan film milik Indonesia

Sejak didirikan PERFINI (perusahaan film nasional Indonesia) oleh umar ismail, Indonesia memiliki karya film pertama dan di deklarsi sebagai lahirnya perfilman Indonesia pada tanggal 30 Maret 1950. Pada masa itulah perfilm Indonesia semakin berkembang.

Pada tahun 1962-1970 Indonesia mengalami kejadian yang menyangkut politik, pemboikotan dan pencopotan reklame. Pada era saat itu bioskop di Indonesia mengalami penurunan secara drastis dan menyebabkan para pengusaha menjadi bangkrut. Politik yang semakin membabi buta dengan peristiwa

[16] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G13OS PKI. Krisis dalam pembuatan film mengakibatkan masyarakat tidak bisa memiliki akses untuk meyaksikan hasil karya film Indonesia, dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk *ekpors* film dari luar negeri. Pada era itulah film Indonesia mengalami penurunan dibioskop, dikarena tidak sempurna pembuatan film dan ekporsnya film dari luar negeri.

Pada tahun 1970-1991 pada masa ini pembuatan film di Indonesia mengalami kemajuan, dan terbentukan TV swatsa di Indonesia yaitu TVRI. Pada tahun-tahun ini Indonesia mendiri Bioskop yang bermuatan besar,dan menjadi krisis bagi bioskop-bioskop kecil dikarenakan masyarakat lebih memilih bioskop yang bermuatan besar. Dalam sejarahn film Indonesia mengalami pasang surut dalam memajukan perfilman Indonesia, sejak saat itu film Indonesai hanya sebagai monopoli terhadap pengusaha dan pemerintah. Pembuatan UU No 8 tentang perfilaman yang menjadikan perfilman Indonesia mengalami penuruan dalam produksi, dikarenakan perijinan dan pembuatan surat mengalami kesulitan.

Pada tahun 1998 pertumbuhan film mengalami kemajuan dalam jumlah produksi. Munculnya film Cinta dalam Sepotong Roti mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Semenjak saat itu bermunculan film Indonesia yang membuat antusias masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan film semakin berubah pada tahun 2000-sekarang. Pada massa itu pekerja seni semakin menunjukan bahwa film identik dengan masyarakat Indonesia. Persaingan industri film semakin meningkat dengan ekpor film luar negeri ke Indonesia. Dalam perpektif lain pekerja seni juga ingin membuat karya dengan sutradara asli orang Indonesia. Munculnya film ABCD meningkatka aktifitas film Indonesia bersaing dengan film luar.

d. Genre Film

Seiring perkembangan zaman, film semakin berkembang tak menutup kemungkinan berbagai aspek cerita, aksi para *actor*, dan artis dan pembuatan film semakin berkembang. Dengan perkembangan teknologi perfilman, produksi film menjadi lebih mudah, akhirnya film dibedakan dalam berbagai macam menurut cara pembuatan, alur cerita dan aksi para tokohnya. Adapun macam-macam genfre film[17].

1) Drama

Jenis film mengangkat tema human interes sehingga aspek film ini untuk meresapi perasaan penonton kejadian yang menimpa tokoh yang diceritakan.

2) Drama Action

[17] Suhandang Kustadi, Pengantar Jurnalistik (Jakarta : Yayasan Nusantara Cendika, 2004) hlm.188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Genre film ini menyuguhkan suasa drama dan adegan pertarungan fisik yang ada.

3) Action

Film action memilikki banyak efek transisi yang menarik, adegan yang ditayangkan lebih menarik, seperti kejar-kejaran mobil, perkelahian senjata atau fisik. Film ini menghadirkan pertarungan secara fisik antara tokoh baik dan tokoh jahat, jadi perang dan kejahatan adalah isi yang dibahas dalam film ini.

4) Horor

Film ini menampilakan adegan suasana yang menakutkan dan menyeramkan, yang membuat penonton atau audien merasa ketakutan. Efek horror yang ditampilkan dalam adegan film ini, efek suara yang muncul dengan keras dan mengagetkan.

5) Komedi

Film komedi memaikan oleh sesorang pelawak atau actor yang terkenal sebagai pelawak atau comedian, atau juga bisa dimainkan oleh actor biasa tetapi masih mendapatkan peran yang komedii. Aspek yang ditampilkan dalam film ini adalah membuat penonton tertawa dan tersenyum. Film ini merupakan film lucu tentang bagaimana orang-orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan hal yang tidak biasa sehingga membuat penonton tertawa.

6) Petualangan

Film yang menyangkkut seseorang pahlawan, tokoh tertentu yang mendapatkan tugas untuk menyelamatkan sesuatu yang ada dalam tugas itu. Dalam film petualangan ini biasanya disajikan menarik dan penuh dengan tebakan, apakah misi dalam film ini berhasil atau gagal.

7) Animasi

Film yang digambarkan atau disajikan dalam bentuk buatan atau grafis, film yang menampilkan hewan atau tokoh karton yang dapat berbicara. Film ini menggunakan gambaran tangan, atau menggunakan *softwere* dan aplikasi animasi melalui *computer*

8) Romantic

Kisah cinta yang ditampilkan oleh dalam film ini. Kisah cinta yang sangat kuat dan penuh dengan asmara antara tokoh pemeran. Dalam film ini memiliki tantangan yang diperankan oleh tokoh utama, entah memiliki hambatan sebagai orang kekurangan fisik, agama, dan aspek keluarga.

9) Musical

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film jenis ini berisi adagen suara backsound lagu-lagu maupun irama melodial, sehingga penyutradara, penyuting, *action*, drama sesuai dengan iringan lagu backsound tersebut.

10) Doku-drama

Film ini merupakan *genre* dokumenter dimana pada beberpa film disutradarai dan diatur terlebuh dahulu dengan perencanan yang detail. Walaupun di bingkai dengan drama, fakta yang ingin diinginkan oleh *director* dalam film tetap menjadi pegangan.

Di dalam sebuah film juga terdapat genre film, supaya film lebih mengetahui makna yang disampaikan kepada penonton. Namun tentu saja hanya satu *genre* yang lebih menonjol dan menjadikan identitas sebagai film tersebut. Film cinta subuh termasuk dalam *genre* Duku-Drama dan Romantis, ada aspek percintaan dan identitas anak muda yang ingin disampaikan dalam film ini. Ada serangkain makna yang tersirat oleh director untuk menapilakan suatu identitas anak muda Islam. Dalam film-film sebelumnya dengan aspek anak muda Islam yang taat kepada ajaran Islam kurang ditampilkan, hanya sebuah adegan pacaran yang tidak memandang aspek agama, bagaimana juga pacaran dalam Islam dilarang, tetapi di film ini ditampilkan dengan ritme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau alur yang berbeda dan menarik. Ada ajaran agama yang ditampilkan menarik dan ditampilkan dengan latar yang menunjukan sebuah identitas agama Islam. Adegan anak muda Islam yang ditampilkan adalah anak muda Islam yang sesungguhnya dan bukan hanya sebatas pemeran dalam film, penghayatan dalam tokoh menjadikan film ini sebagai film yang menunjukan identitas agama anak muda Islam yang menampilkan adegan ta'aruf.

e. Jenis Film

Ada beberapa jenis-jenis film seperti dibawah ini[18]

1) Film Cerita Pendek (Short Film)

Film cerita pendek adalah sebuah film yang berduarasi 60 menit. Film cerita pendek di Indonesia berkembang di Youtube, karena youtube media yang bisa di jangkau oleh masyarkat luas. Film cerita pendek ini dijadikan oleh para pekerja seni untuk sebuah loncatan kedepan untuk memproduksi film cerita panjang

2) Film Cerita Panjang

Film cerita panjang adalah film yang berdurasi lebih dari 60 menit, film ini berdurasi 90-120 menit. Bioskop adalah tujuan film cerita panjang.

3) Film-film Jenis Lain

[18] Heru Efendi, Mari Membuat Film, (Jakarta, 2001), hlm 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film ini diproduksi untuk kepentngan intitusi atau perusahaan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan.

2. DINAMIKA IDENTITAS AGAMA

a. Definisi Identitas Agama

Pengertian identitas menurut Chris Barker adalah soal kesamaan dan perbedaan tentang aspek personal dan sosial, tentang kesamaan individu dengan sejumlah orang dan apa yang membedakan individu dengan orang lain.[19]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia[20] Identitas adalah ciri-ciri atau keadaan seseorang. Sedangkan agama[21] adalah ajaran yang mengatur tentang tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Menurut penulis identitas agama adalah ciri-ciri seseorag tentang ajaran yang dimilki sejak lahir dan memiliki kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan hubungan anatara manusia dan manusia lainya.

Karena kedudukan identitas sangat penting, identitas baru dimiliki oleh setiap orang, karena tanpa identitas seseorang akan

[19] Chris Barker. Cultural Studies, Teori Dan Praktik (Yogyakarta : kreasi Wacana,2004). Hlm 172
[20] Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI)
[21] Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terombang-ambing. Dalam fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, identitas agama yang dimiliki oleh seseoranh seolah-oleh terkikis dengan adanya budaya-budaya barat yang masuk ke negera Indonesia. Masyarakat mudah mengambil budaya-budaya barat yang tidak sesaui dengan identitas orang Indonesia.

Dalam mengembangkan identitas agama terletak pada sikap dan pandangan yang terbuka dari setiap individu, menjaga kultur agama yang lembut dan harmonis. Di Indonesia memiliki corak agama yang berbeda-beda, agama Islam menghargai pandangan kepercayaan masing-masing, ini merupakan sebagai tempat hidup bersama, suku, adat, budaya dan agama yang berbeda-beda.

Dalam aspek identitas dalam film cinta shubuh ada kesamaan yang dimiliki pemeran utama dalam aspek percintaan. identias idivudu memiliki keunikan tersendiri, karekter, kemampuan dan pilihann itu ada dalam identitas diri sendiri.

b. Kontruksi Identitas

Secara alamiah, setiap individu meiliki kebutuhan untuk menjalin dan memiliki hubungan dengan individu yang lainnya. Kebutuhan ini selanjutnya mengantarkan mereka untuk menciptakan ikatan-ikatan sosial tertentu sebagai syarat bagi lahirya kelompok sosial. Selama dalam proses ini berlangsung, mereka akan menemukan kesamaan-kesamaan sekaligus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan-perbedaan baik itu terhadap hal-hal yang ada ketertarikanya dengan kepentingan-kepentingsn maupun unusur-unsur pembentuk konsep diri mereka. Kelompok sosial inilah yang kemudian akan mampu berperan sebagai sumber identitas dan pemberi rasa aman bagi anggota-anggotanya yang lain, baik ketika mereka sedang berinteraksi maupun ketka sedang menangkal ancaman-ancaman dari kelompok lain.[22]

Kontruksi identitas menurut Chris Barker adalah bangunan identitas diri, memperlihatkan siapa diri sebenernya dan kesamaan dengan sejumlah orang dan apa yang membedakan dari orang lain.[23] Kontruksi idenntitas berhubungan sengan citra suatu budaya masyarakat terhadap budaya yang lainnya. Kontruksi identitas dibangun untuk melalui proses *historis* dengan melibatkan berbagai pihak yang bertindak sebagai agen kebudayaan. Kontruksi identitas merupakan dasar dari pelabelan serta pengindentifikasikan sebhaih ciiri khas yang melekat dalam suatu budaya yang membedakan antara budaya yang satu dengan budaya yang lainya.

Menurut Struad Hall kontruksi identitas adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilain,

[22] Afthonul Afif, Identitas Tionghoa Muslim Indonesia, (Depok : Penerbit Kepik, 2012) Hlm. 172
[23] Crhris Barker, Cultur Studies, Toori Dan Praktik .Hlm 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sebagai suatu kesatuan utuh.[24]

Dalam hal ini kelompok juga berpengaruh dalam identitas individu, melalui identitas setiap kelompok secara tidak langsung berhubungan satu dengan yang lainya. Melalui identitas indivisu melakukan pertukaran pikiran dengan individu yang lainya dalam kelompok. Kelompok ini akhirnya meciptakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh setiap individu dalam kelompok sebagai kepastian hak dan kewahiban mereka dalam kelompok. Identitas merupakan suatu esensi yang dapat dimaknai melalu tanda selera, kepercayaan, sikap, dan gaya hidup. Identitas bersifat personal dan sosial bahwa setiap individu memiliki persamaan dan perbedaan dengan orang lain. Tanda-tanda itu setidaknya dimaknai sebagai suatu yang tergariskan secara tetap atau generis, tetapi sebagai bentuk yang dapat berubah dan diubah, serta terkait konteks sosial budaya dan kepentingan[25].

Sebagai makhluk sosial dan budaya manusia mencoba membangun identitas mereka dalam relasi sosial dan kultural yang ada, setiap seseorang atau masyarakat melihat dirinya sendiri dan bagaimana orang lainya melihat mereka sebagi sosial budaya. Identitas yang dibentuk individual-individual dalam sebuah komunitas sosial, secara tidak langsung merupakan

[24] Struad Hall, Cultural Identity and Diaspora, London, 1990
[25] A.R Dzauqi Naufal Amrullah, Kegaluan Identitas Tionghoa Dalam Film Cinta. Hlm 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan identitas komunitas tersebut. Beberapa bentuk identitas dapat digolongkan sebagi halnya berikut :

1) Identitas Budaya

   Identitas Budaya merupakan ciri yang muncul karena sesorang itu merupakan anggota dari sebuah kelompok etnik tertentu. Meliputi pembelajaran tentang dan penerimaan tradisi, sifat bawaan, bahasa, agama, dan keturunan dari suatu kebudayaan.

2) Identitas Sosial

   Identitas sosial terbentuk sebagai akibat dari keanggotaan dalam suatu kebudayaan. Tipe kelompok itu antara lain, umur, gender, kerja, agama, kelas sosial dan tempat. Identitas yang diperoleh melalui proses pencarian dan pendidikan dalam jangka waktu lama[26]

3) Identitas Pribadi

   Identitas pribadi didasarkan pada keunikan karakteristik pribadi seseorang. Perilkau budaya, suara, gerak-gerik, anggota tubuh, nada suara, warna kulit dan rambut menunjukan ciri khas seseorang yang tidak dimilki oleh orang lain.

Kontruksi identitas dapat pahami sebagai persepsi tentang bagaimana melihat diri dan bagaimana orang lain melihat melalui

[26] Chris Barker, Cultur Studies, Teori Dan Praktik, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2004) hlm. 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku budaya, suara, gerak-gerik, serta konsep berfikir seorang pribadi, termasuk pada anak muda Islam dalam film cinta subuh 2 .

c. Faktor Pembentukan Identitas Agama

Menurut Marcia Sprinthall & Collins, [27]bahwa pebentukan identitas terdiri dari beberapa fase-fase, fase pertama adalah fase pembentukan identitas diri pada remaja usia SMP atau SLTP, pada masa ini remaja sedang mempertibangkan kembali nilai-nilai kanak-kanak, fase kedua adalah fase dimna pembentukan identitas diri pada remaja usia SMA atau SLTA, pada masa ini mulai berusaha menintegrasikan sebuah pengertian mengenai siapa dirinya, perasaan seksual, evaluasi terhadap diri, dan fase ketiga adalah fase pembentukan identitas diri pada remaja usia peguruan tinggi, fase ini berkaitan dengan pekerjaan yang akan datang, sudah mulai matang dalam berfikir dan peran sosial.

Menurut Purdie[28] entitas diri dibentuk melalui interaksi dengan lingkungan, keluarga, budaya,dan masyarakat, teman sebaya, sekolan dan pekerjaan. Teori ini menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya identitas diri adalah keluarga (nilai-nilai keluarga, pengasuhan, dukungan).

Menurut teori diatas, penulis menyatan faktor pembentukan identitas pada remaja adalah dorongan atau

[27] Hep Wahyuningsih, Peran Orangtua Dalam Pembentukan Identitas Agama Remaja (Unversitas Islam Indonesia. 2oo9.vol 11. No 1 Hlm 49
[28] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan dari peran orang tua, jika sejak dini di ajari keagamaan yang tinggi, dalam pertumbuhan remaja bisa bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat yang positif. Faktor lainya adalah lingkungan dan teman sebaya. Pada masa-masa remaja pembentukan diri dan peran agama akan berpengaruh dalam kehidupan dimasyarakat, timbulnya kecemasan dan keingintauan akan muncul pada diri individu. Faktor agama yang bisa membuat pembentukan identitas menjadikan individu yang positif dan bermanfaat.

Dalam konteks film cinta subuh 2, adegan yang ditampilkan remaja islam menunjukan faktor orang tua yang disiplin aturan agama, dan teman yang sependaapat dengan kebaikan agama islam. Tokoh angga dan ratih ditampilkan sebgai remaja yang aktif dalam beribadah dan mengaji, dalam hal ini menunjukan bahwa agama yang bisa merubah identitas diri individu dan berpengaruh dalam kehiudupan dimasyarakat.

3. Anak Muda Islam

a. Definisi Anak Muda Islam

Anak muda adalah perubahan masa anak-anak menjadi lebih dewasa, perubahan fisik, tubuh dan pikiran. Usia muda merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewas yang sehat. Masa dimana individu mampu mengalami perubahan yang mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa anak muda merupakan peristiwa perubahan emosi dan perubahan sosial. Masa muda menggambarkan dampak perubahan fisik, dan pengalaman emosi yang mendalam. Pada masa ini penuh dengan permasalahan, penuh dengan berbagai pengalan dan petualangan akan hal-hal baru termasuk pengalaman berintraksi dengan lawan jenisnya.

Dari segi usia manusia tumbuh dan berkembang, manusia ada tiga yatu tingkat anak-anak, tingkat anak muda, dan tingkat orang tua. Dengan demikian anak muda merupakan manusia yang berada pada tingkatan pertumbuhan.

Anak muda mengalami pertumbuhan berusia antara 15-23 tahun, dimana perubahan-perubahan, baik fisik maupun *psikis*. Masa anak muda mencapai puncaknya pada usia 17 tahun, pada saat itu potensi-potensi yang ada dalam dirinya juga mulai memuncak, muncul kreativitas dan perkembangan intelektual, demikuan juga kecenderungan berpikir.

Dalam islam usia anak muda adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikam pertumbuhan, perkembangan serta biologis anak muda saja,namun mempersiapkan anak muda mejadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Teori perkembangan[29] anak muda dari pengertian non muslim yang

[29] Miftahul Jannah. “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam” *Jurnal* (Jurnal Psikoislamedia, Vol 1 No 1, 2016) hlm 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan bahwa tugas perkembangan anak muda salah satunya adalah memperkenalkan bagaimana etika dalam berhubungan seks dengan menggunakan alat kontrasepsi, seolah-olah ketika anak beranjak usia anak muda mereka boleh melakukan seks bebas. Sekarang konsep ini mulai meracuni anak muda di Indonesia

Ajaran agama Islam sangat meperhatikan anak muda dalam hal keagaaman misalnya, anak muda tidak boleh meninggalkan shalat, menjaga aurat didalam rumah maupun diluar rumah, menjaga pergaulan bebas laki-laki atau perempuan. Anak muda di anjurkan dekat dengan Allah SWT dalam melaksanakan rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman, dalam hal-hal positif dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan yang mereka miliki[30]. Pertumbuhan sikap yang peduli kesesama, empati kepada orang lain, anak muda harus selalu dalam control dan bimbingan dari orang tua, karena masih sangat labil dan cepat terpengaruh dengan hal-hal yang belum mereka pahami dan kenali.

Demikianpula pada film cinta subuh 2 yang merepresentasikan Anak Muda Islam dalam konteks keagaman, menjalani proses pembentukan mengenal lawan jenis. Dalam pembingkian film menerapkan pacaran Islami bukan semata-mata ingin menjatuhkan pandagan buruk kepada sesama muslim,

[30] Miftahul Jannah. “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam” *Jurnal* (Jurnal Psikoislamedia, Vol 1 No 1, 2016) hlm 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan makna yang dapat didapatkan dalam kontek keislaman yang dibingkai oleh film ini supaya masyarakat atau anak muda Islam dijaman sekarang ini bisa memberikan sebuah inpirasi pandagan tentang menjalin hubungan dengan lawan jenis juga bisa memperlihat atau mencerminkan muslim yang taat ibadah dan selalu menjaga jarak kepada lawan jenisnya yang belum sah atau menikah.

b. Gaya Hidup Anak Muda Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia[31] gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat. Gaya hidup menunjukan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku didepan umum, dan membedakan status dari orang lain melalui lambang-lambang sosial.

Gaya hidup merupakan suatu produk yang dihasilkan akibat kemajuan dalam berbagai bidang melaui rasa dan karsa manusia. Gaya hiudp adalah tampilan perilaku individu dalam kehidupanya. Di era modern gaya hidup menjadi suatu trend bagi setiap kelompok manusia, yaitu remaja, anak-anak, dan orang tua.

Di dalam menjalani kehidupan, setiap manusia memiliki cara hidupnya masing-masing yang berbeda dengan manusia

[31] KBBI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Cara hidup manusia dapat dilihat dari kebiasanya, pandangan, sosial, dan agama.

Gaya hidup digambarkan sebagai kegiatan, minat dan opini dari seseorang. Gaya hdup seseorang biasanya tidak permanan dan cepat bertumbuh. Seseorang akan bertumbuh karena menyusuaikan dengan perubahan hidupnya. Dalam film cinta subuh 2 gaya hidup anak muda Islam menunjukan bagaimana mengatur kehidupan pribadi, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum dan kehidupan agamanya.

Gaya anak muda Islam yang di tampilkan dalam film ini menunjukan anak muda Islami, memiliki karakter sendiri, berperilaku kodratnya agama Islam, berbusana sopan dan menutupi aurat.

Dapat disimpulkan gaya hidup anak muda Islam menggambarkan perilaku seseorang, bagaimana dia hidup, menggunakan waktu dengan baik atas dasar dirinya sendiri, bukan karena terpaksa. Anak muda Islam memiliki kepribadian yang patuh untuk ditiru dalam kehidupan sehari-har

B. KAJIAN TEORITIK

1. Teori Identitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awalnya, teori identitas sosial berasal dari teori perbandingan sosial *(social comparison theory*)[32], yang menyatakan bahwa individu akan berusaha melihat diri mereka terhadap orang lain yang memiliki perbedaan kecil atau serupa[33]. Teori identitas secara eksplisit lebih memfokuskan terhadap stuktur dan fungsi identitas individual, yang berhubungan dengan peran perilaku yang ada dimasyarakat.

Teori identitas sosial bahwa identitas diikat untuk menggolongkan keanggotaan kelompok, teori identitas sosial dimaksudkan untuk melihat psikologi hubungan sosial antar kelompok, proses kelompok dan sosial diri.

Henry Tajfel salah satu tokoh teori identitas sosial mengungkapkan pemikinya dalam teori identitas sosial sebagai pengetahuan individu dimana seseorang merasa sebagai bagian anggota kelompok yang memiliki kesamaan emosi serta nilai[34]

Menurut Jacobson dalam bukunya *The Social Psychology of the creation of a sports fan identity : a teoretical Review Of The Literature. Athletic Insight,* disebutkan teori identitas sosial fokus

[32] Frestinger, L. (1954). *A Theory of Social Comparison Processes. Human Relations*, 7, 117-140
[33] Jacobson, Beth. The Social *Psychology of the Creation of a Sports Fan Identity: A Theoretical Review of The Literature. Athletic Insight*, Volume 5, Issue 2, Juni 2003. h 2
[34] Marck Bracher, jacques Laqan, Diskursus, dan Perubahan Sosial, terj. Gunawan Admiranto, Yogya: jalasutra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap individu dalam mempersepsikan dan menggolongkan diri mereka berdasarkan identitas personal dan sosial mereka.[35]

Identitas sosial merupakan konsep diri individu sebagai anggota kelompok. Identitas bisa berbentuk, Agama, Ras, Suku, Umur, Pekerjaan, Kebangsaan, Gender, dan lain-lain. Pendekatan identitas sosial berkaitan dengan hubungan *inter relationship*, kehidupan masyarakat dan sosial.

Mengenai konsep idetitas sosial menurut Tajfel[36] adalah sebagai berikut[37] :

1) Setiap individu selalu berusaha untuk merawat atau meninggikan selfestemnya : mereka berusaha untuk membentuk konsep diri yang positif
2) Kelompok sosial dan anggota diri mereka beasosiasi terhadap konotasi nilai positif atau negatif. Karena identitas sosial mungkin positif atau negatif tergantung evaluasi (yang mengacu pada konsesus sosial, bahkan pada lintas kelompok) kelompok tersebut yang memberikan kontribusi pada identitas sosial individu
3) Evaluasi diri salah satu kelompok adalah berusaha mendeterminasikan dan juga sebagai bahan acuan pada kelompok lain secara spesifik melalui perbandingan sosial dalam bentuk nilai artibut atau karekteristik.

---

[35] Syarifudin, Maulana. *Kontruksi Identitas dan Rang Publik Jamaah Maiyah Bang Bang Wetan Surabaya. 2*017. Hlm 19

[36] Tajfel, Henry.*Differentiation between social Groups, Studies in the Social Psychology of Intergroup Relation*, London; Academic Press,1978.

[37] penulis merujuk dari Steven Reicher, University of St-Andrews, Scotland, lalu S. Carorline Purkhardt, Transforming Social representations, London & Newyork, 1993. Skripsi Syarif Maulana. Kontruksi Identitas dan Ruang Publik Jamaah Maiyah Bang Bang Wetan Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Henry Tajfel juga menjelaskan bahwa teori identitas sosial merupakan sebuah teori psikologi sosial yang hubungan antara kelompok, proses kelompok dan diri sosial. Menurut teori ini adalah dibentuk berdasarkan keanggotaan kelompok[38]. Menurut teori ini individu mempertahankan perilaku dan mendorong harga dirinya. Harga diri yang tinggi merupakan suatu persepsi tentang diri sendiri. Individu lebih tertarik terhadap dunia sosial diluar dirinya yang membuat dia memiliki kebutuhan untuk mejalin hubungan kepada masyarakat yang positif. Ketika sesorang tidak mempunyai harga diri, bisa menyebabkan terisolasi dari masyarkat, maka penting untuk memahami situasi yang ada dalam masyakat.

Menurut Tajfel, Teori identitas sosial memiliki tiga komponen yaitu kategorisasi (categorization), identifikasi (identification), dan perbandingan sosial (sosial comparison).[39]

Social Categoritation → **Social Identification** → **Social Comparison**

Bagan Teori Identitas Sosial

1) Kategorisasi

Pada tahap dikategorisasi untuk memahami dan megidentifikasi mereka. Mengategorikan orang (pemeran film) untuk memahami identitasnya. Kategori sosial individu berdasarkan, ras, kelas, jenis kelamin, agama dan lain-lain.

[38] ibid
[39] McLeod, S. A *Simply Psychology; Social Identity Theory*. Jurnal simplypsychology.org : 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kategorisasi dilihat sebagai pandagan untuk menilai individu secara lebih mendalam supaya masyarakat bisa menentukan dan memahai setiap individu.

2) Identifikasi

Dalam identifikasi individu bisa dikategorikan identitas kelompok yang diingin oleh diri sendiri. Dalam contoh seseorang yang sudah di kategorikan sebagai mahasiswa maka kemungkinan seseorang itu akan belajar identitas mahasiswa dan mulai bertindak dengn cara-cara yang diyakinin sebagai tindakan seorang mahasiswa. Identifikasi memeliki makna emosional dengan kelompok dan harga diri seseorang akan menjadi terikat dengan keanggotaan kelompok.

3) Perbandingan Sosial

Teori identitas sosial memperilhatkan bahwa individu menggunakan kelompok sosial untuk mempertahankan dan mendukung identitas mereka secara pribadi. Setelah bergadung dengan kelompok, seseorang akan berpikir bahwa kelompok bisa lebih unggul dari kelompok lain, meningkatkan citra kelompok sendiri dan menunggulakan dari kelompok lain. Dalam teori identitas sosial berasal dari diri sendiri yang didasari pada kesamaan dan perbedaam anatar pribadi dengan anggota kelompok lainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Jacobson, bahwa teori identitas diri proses pembentukan identitas individu unutuk menentukan dirinya sendiri dalam hubungan sosial[40]. Saat menciptakan identitas sebegai karkter, individu akan mengembangkan identitas pribadi, mengindentifikasi sosial atau keduanya[41].

Identitas sosial yang dimiliki seseorang akan diperanguhi oleh identitas pribadi yang melekat dan pengaruh lingkungan sosial dimna dia mengaitkan diri sebagai bagian dari kelompok.

[40] Jacobson, Beth. *The Social Psychology of the Creation of a Sports Fan Identity: A Theoretical Review of The Literature*. Athletic Insight, Volume 5, Issue 2, Juni 2003., h. 5
[41] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek analisis dalam penelitian ini adalah Film pendek (short film) dengan judul cinta subuh 2. Deskripsi data yang terkait dalam subyek penelitian ini meliputi Identitas Agama Anak Muda Islam dalam Film Cinta Subuh 2. Sedangkan obyek, penelitianya adalah analisis teks media yang meliputi gambar (visual), suara (audio) pada film cinta subuh 2. Semua akan dimunculkan sesuai dengan analisis kritias yang di sajikan peneliti dalam penelitian ini,

1. Profil Want Production – Film Maker Muslim

   Want production merupakan perusahan yang bergerak dibidang kreatif audio visual. Dibentuk pada akhir tahun 2011 oleh M. amrul Ummami, M. Ali Ghifari, Ryan Kurniawan dan Andre M. Addin. Berawal dari film pendek "voice and Light" yang masuk daftar "official Selection" Ganesha Film Festival 2012, perlahan mulai memproduksi beberapa film pendek, web sweies dan video lainya. Pada tahun 2014, want production memutuskan untuk membuat karya relegi. Dalam film pertama yang berjudul "Cinta Subuh- Pejuan Subuh". Dari film pendek tersebut akhirnya banyak film pendek lainya bertema relegi yang dibuat oleh want produksi seperti cinta subuh series (Cinta subuh 1, cinta subuh 2, cinta subuh 3) istri paruh waktu, salah sedekah, anti quran, jodoh pasti bertemu, ketika hati harus memilih dan lain-lain. Selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sukses dengan pembuatan film pendek, want production juga melayani jasa pembuatan design web, iklan, profil perusahaan, dokumentasi acara, video pre-wedding dan lain-lain.

2. Profil Film

Berikut ini merupakan profil film pendek "Cinta Subuh 2-Maha Cinta"

Gambar 3.1 Poster Film Cinta Subuh 2

Judul Film	: Cinta Subuh 2-Maha Cinta
Durasi	: 21.22 Menit
Produced by	: Film Maker Muslim
Co Produced by	: Daarul Quran
Directed by	: M. Amrul Ummami
Written by	: M. Ali Ghifari
Edited by	: M. Amrul Ummami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cinemtrographer : M. Amrul Ummami dan Ryan Kurniawan

Music by : Erasace – Yaser Abdallah Studio

Art Directors : M. Ali Ghifari dan Ryan Kurniawan

Make up : Hidayatur Rahmi

Shooting Equipment by : Zanetta rental

Editing equipment by : DAQU Movie

Mation Graphic by : Bima Satria

Original Soundtrack by : MUEZZA

Ratih merupakan seorang muslimah dari keluarga taat beragama, Ratih tinggal dengan kakak kandungnya, sepeninggal kedua orangtuanya, kakaknya Ratih sudah mempunyai istri dan anak. Kakaknya merupakan ustad terkenal didaerahnya bernama Ustad Sapta. Berawal dari pertemuan dengan seseorang laki-laki di Masjid yang bernama Angga, kemudian mereka saling bertemu dan berbalas pesan untuk sekedar berbicara, maupun memberikan motivasi atau mengingatkan waktunya sholat. Dari kedetakan dan perhatian yang diberikan Angga kepada Ratih, akhirnya Ratih jatuh hati pada Angga dan mereka pun semakin terhayut dalam hubungan cinta yang salah, yaitu pacaran. Ratih sering curhat dengan kakak iparnya Septi, dia menceritakan tentang perasaan cintanya saat itu. Dari cerita itu septi memberikan penjelasan bahwa cinta itu fitrah akan tetapi tidak boleh disalan gunakan sepert halnya pacaran. Ratih beranggapan bahwa dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpacaran yang syar'i, tanpa bergandengan tangan, tanpa berciuman, selalu mengingatkan akan kebaikan, akan tetapi istilah pacaran syar'i sendiri dalam islam tidak ada. Dari nasehat kakak iparnya, ratih mengerti kalau yang dia lakukan dengan pacaran itu salah. Dan akhirnya memutuskan Angga dengan alasan angga selalu susah untuk sholat subuh. Dia berharap agar bisa saling memantaskan dan menyiapkan diri kalau benar-benar cinta lebih baik menikah bukan pacaran. Akhirnya selama dua tahun mereka tidak pernah ketemu satu sama lain. Pada suatu hari kakaknya septa memperkenalkan kepada ratih untuk dijodohkan dengan seseorang yang tidak tau sebelumnya. Ratih percaya kepada kakaknya septa, ratih terkejut atas datangnya angga yang sebagai orang yang melamar ratih.

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yakni berupa komunikasi teks media dalam bentuk gambar (*visual*), dan suara (*audio*) pada film Cinta Subuh 2.

a. Gambar

Gambar merupakan segala suatu yang bergerak, bewarna dan menyerupai sesuatu yang mirip dengan aslinya. Gambar merupakan alat komunikasi pada zaman dahulu, dengan menggunakan gambar bisa menyimpulkan pesan yang terjadi, sebelum manusia mengenal huruf.

Jenis gambar merupakan expresi seseorang yang mengagumi keidahan atau menyampaikan makna yang lebih mendalam. Gambar yang dibuat dengan menampilkan hiburan, seperti kartun, animasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang seni menggambar ditembok atau disebut Graffiti memiliki ciri tersendiri atas gambarnya untuk menyampaikan pesan atau hanya sekedar keidahan karya.

Dalam film cinta subuh 2 sangat beragam gamabr yang ditampilkan, mulai dari rumah, masjid, ekspresi wajah, sholat, taman dan permasalahan anak muda yang sedang dilanda pacaran. Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil gamabr atau scane yang terdapat dalam film cinta subuh 2. Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut adalah : Anak Muda Islam dan Identitas Agama

b. Suara

Suara meruapakam gelombang tekanan yang merambar melalui media kompresibel seperti udara atau air (suara dapat merambar melalui benda padat juga, ada tambahan mode propagasi(, selama propagsi, gelombang dapat dipantulkan, dipancarkan, dibiaskan dan dilemahkan oleh media.

Suara yang ada dalam film cinta subuh 2

1) Dialog antara para aktor (pemain)
2) Soundtrack Musik Yang Mengiringi

C. Deskripsi Data Penelitian

Dalam deskripsi data penelitian, peneliti akan menjelaskan dan menjawab apa yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Pada metode penelitian diterapkan bahwa penelitian ini menggunakan model analisis teks media kode kode Televisi Jhon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fiske yaitu Pengkodean realitas, representasi, dan ideologi. Pada langkah pertama penulis akan menjabarkan data gambar dan suara pada setiap scane yang ada dalam film cinta subuh 2. Kemudian peneliti akan mencari tanda dan pengkodean, lalu peneliti akan mencari obyek yang ada dalam pilihan scene Film Cinta Subuh 2 tersebut untuk menemukan Identitas Agama Anak Muda Islam yang terkandung dalam Film Cinta Subuh.

Menampilkan adegan Realitas, Representasi dan Idelogi ada enam scene yang akan disajikan dalam tabel. Memaknai setiap scene yang sudah ada dan sudah dipilih oleh penulis yang menunjukan identitas agama anak muda Islam dalam film cinta subuh 2, sebagai berikut tabel pengkodean menurut model semiotika jhon fiske :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<u>Scane 1</u> **Tanda (Sign)**

Durasi : (02:05-03:00)

Gambar 3.2

Realitas

Ta'aruf pertama ditampilkan dalam scene 1 dalam tokoh Angga dan Ratih. Dalam film tersebut tokoh Angga dan Ratih berada dalam masjid yang tidak sengaja bertemu, kedua tokoh saling berpapasan dan saling menyapa hanya sebatas senyuman, sambil berjalan keluar masjid tokoh keduanya saling bertemu dan memperkenalkan diri, tokoh Angga yang memberanikan diri berkomitmen untuk melamar Ratih, dengan terkejut dan merasa kebingugan disaat itu.

Dialog tokoh angga dan ratih

Angga : " ehhh assalamualaikum "

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ratih : Wa'alaikumsalam Angga : " saya boleh minta nomor Handphone apa sejenisnya" Ratih : Buat ? Angga : " saya angga, 3 bulan lagi saya lulus kuliah, setelah itu saya akan melamar anda "
Representasi
Adegan ta'aruf dalam film cinta subuh 2 merepresentasikan identitas anak muda dalam bergaul, berkenalan (Ta'aruf). Teknik kamera menggunakan (Close-Up , Medium Shot, Long Shot) dalam teknik kamera memunculkan penggunaan artibut-artibut islam seperti , kata salam (assalamu'alaikum), busana hijab dan latar belakangnya adalah masjid. *Expresi* yang direpresentasikan tokoh Ratih menunjukan kebingungan, gelisah dan terkejut. Sebagai anak muda Islam yang memberanikan diri untuk Ta'aruf sebagai dasar awal perkenalan sebelum melangkah kejenjang berikutnya. Ta'arauf sebagian dari perkenalan yang dilakukan dalam Islam, ta'aruf yang dilakukan dalam scene ini menampilkan ciri tersendiri atau tampil berbeda, ada yang ingin disampaikan oleh pembuat film ini, bagaimana yang seharusnya ingin disajikan dalam menyikap ta'aruf untuk anak muda.
Ideologi
Adegan ta'aruf dalam level ideologi dalam kategori Pragmatis, hal ini terlihat dari pola kedua tokoh dalam menginterprestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran agama, tentang relasi lawan jenis (Ta'aruf). Ajaran agama Islam tidak mengenal pacaran, Islam hanya membentuk pandangan relasi lawan jenis (Ta'aruf) merupakan langkah awal menuju pernikahan, namun film ini mencoba memaknai ta'aruf sebagai gaya pacaran anak muda Islam masa kini yang masih dalam kontek pacaran ada batasan. Perilaku anak muda Islam dalam menyikapi ta'aruf yang berbeda, perbedaan ini ingin ditampilkan oleh *director* bahwa anak muda memiliki cara sendiri dan menampilkan bagaimana yang ingin disampaikan dalam melakukan ta'aruf. Perilaku yang praktis memberikan sebuah gambaran identitas agama yang ingin ditampilkan dalam ta'aruf, ta'aruf pertama yang ditampilkan dalam film ini menunjukan anak muda Islam berani berkomitmen untuk ta'aruf dengan lawan jenis yang ingin dikenali, sebagaimana islam mengajarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<u>Scane 2</u> **Tanda (Sign)** **Durasi : (03:01-03:21)** **Gambar 3.3**   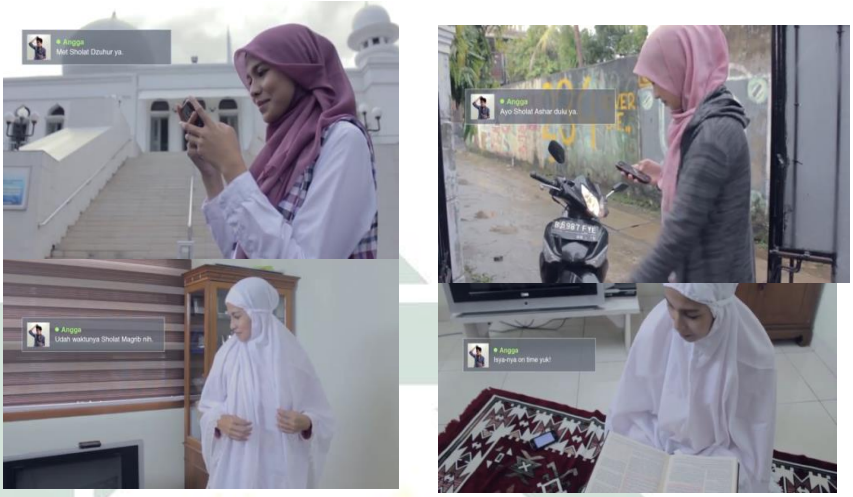
Realitas
Dalam scene 2 ta'aruf yang dilakukan tokoh Angga berlanjut dalam kisah lebih lanjut, dengan menggunakan media Whatsapp sebagai komunikasi untuk memberikan perhatian, ungkapan, kebaikan mengingatkan sholat dan ngaji. Setiap waktunya sholat dhuhur Angga selalu mengingatkan, sholat ashar, magrib, isya' dan mengaji selalu di ingatkan. Disisi lain tokoh Ratih merasa senang atas perhatian yang diberikan oleh Angga. Perhatian adalah sebuah perilaku anak muda yang ingin dibanggakan dalam hubungan pacaran, setiap anak muda yang menjalin sebuah hubungan pacaran, akan melakukan perhatian melalui media sosial. Media sosial memberikan akses informasi, apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan Angga kepada Ratih
Representasi
Adegan ta'aruf dalam film menggunakan teknik kamera (*Medium shot, Till Up,* Pen kanan). Dalam teknik kamera menunjukan identitas agama yang ditampilkan tokoh Ratih dengan busana Muslimah, Hijab dan Rukuh (pakaian wanita untuk sholat). Islam mengajarkan untuk wanita sebagaian pakiannya adalah menutupi aurat, dirumah maupun di luar rumah, mencerminkan wanita sholehah yang melaksanakan sholat dan menggunakan busana muslim. Identitas yang direpresentasikan tokoh Ratih dalam berbusana muslimah dalam kehidupan sehari-hari. Berbusana sebagaimana anak muda islam ditampilkan, dalam film ingin menampilkan bagaimana busana anak muda Islam, melihatkan identitas agama sebagaimana busana adalah cerminan perilaku dan cerminan identitas. Identitas yang ditampilkan dalam film ini adalah sebagai anak muda Islam yang mengajarkan berperilaku dan berbusana apa yang digunakan sebagai cerminan kehidupan sehari-hari. Media massa memberikan akses untuk informasi setiap individu, media massa dalam film ini menggunakan whatsapp. Media ini digunakan Angga sebagai langkah kedua untuk perkenalan lebih jauh dalam ta'aruf dan memberikan perhatian kebaikan, seperti ditampilkan scene.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ideologi
Adegan ta'aruf pada scene 2 dalam level ideologi merupakan kategori pragmatif. Hal ini ditunjukan dalam tokoh Ratih yang merepresentasikan ajaran agama Islam, mengenai memanfaatkan waktu untuk beribadah. Dalam level ideologi pragmatif, Ratih terlihat sebagai wanita muslimah. Dalam scene ini *director* ingin menampilkan bagaiaman busana dan perliku yang ada dalam tokoh tersebut. Busana yang digunakan dalam film ini sebagai anak muda Islam yang muslim, ditampilkan dengan model yang tidak kalah dengan zaman sekarang, busana yang digunakan menunjukan bahwa identitas agama anak muda islam masih mencerminkan sebagai muslim yang relegius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<u>Scane 3</u> **Tanda (Sign)**

Durasi : (03:23-05:07)

Gambar 3.4

Realitas

Dalam kehidupan sehari-hari, saat perkenalan (Ta'aruf) pertemuan lebih lanjut tokoh Ratih lebih menggunakan kendaraan sendiri dari pada diboncengkan oleh Angga, kareana menurut Ratih menjaga agar tidak bersentuhan satu sama lain. Dalam pendekatan lebih dekat dalam ruangan, duduk bersebalahan yang diingikan oleh tokoh Ratih, sedangkan Angga ingin duduk bersama seperti anak muda yang semestinya pacaran, tetapi Ratih tidak ingin karena dia tahu akan berjalan tidak sehat. Pertumaan kedua tokoh itu berujung permasalah yang mempertanyakan perhatian tokoh Angga yang selama ini mengingatkan sholat, tetapi tidak pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingatkan sholat subuh Dialog Ratih : kamu sering mengingatkan ku sholat, tetapi tidak pernah mengingat kan sholat shubuh? Belum bangun yaa Angga : hmmmm Ratih : sholat subuh itu penting Angga Angga : semua sholat itu penting kali
Representasi
Adegan ta'aruf pada scene 3 menggunakan teknik kamera (Medium Shot) yang merepresentasikan anak muda dalam pembatasan relasi lawan jenis, berpakain seperti, tokoh Ratih menggunakan Jilbab, menutup aurat modern tetapi sopan, sedangkan tokoh Angga menggunakan pakian simpel masih menunjukan identitas agama anak muda masa kini. Identitas agama anak muda Islam yang direpresentasikan dalam film ini mempunyai karakter busana yang modern, mengikuti perubahan zaman, dengan kodrat berpakain Islami. Adapun yang ingin disampaikan dalam film ini adalah, pertemuan atau perkenalan diluar rumah ditampilkan sebagaimana anak muda menyikapi sebuah hubungan, adanya pertemuan bersama dan menjalin komunikasi. Film ini menunjukan sebuah perbedaan yang ingin ditampilkan, tidak adanya adegan sebagaimana anak muda masa kini yang pacaran duduk bersama bermesraan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sebuah tempat, dan bercerita yang tidak ada artinya maknanya. Apa yang ingin disampaikan dalam film ini menunjukan bahwasanya identitas agama anak muda islam ketika diluar rumah memiliki perilaku yang berbeda, dengan arti sebuah perilaku yang mencerminkan identitas dan perilaku relegius, perilaku anak muda Islam seperti dalam scene ini memberikan sebuah gambaran bahwa pacaran bisa dilakukan dengan hal yang positif, tidak mendekati zina. Sebagai halnya yang dilakukan oleh tokoh Ratih dan Angga.
Ideologi
Dalam level ideologi, adegan ta'aruf dalam scene 3 menggunkan kategori pragmatif. Pragmatif sendiri sebagai gambaran anak muda yang memiliki karakter sendiri dalam menyikapi pacaran Islami, dengan menunjukan relasi lawan jenis adanya batasan. Menurut ajaran islam pacaran dalam konteks agama tidak diperbolehkan, tetapi kedua tokoh ini menampilkan gaya ta'aruf sebelum kitbah ada proses tersendiri, dengan etika yang terjaga. Etika dalam pacaran yang ditampilkan menunjukan bagaimana identitas agama anak muda Islam yang seharusnya dimiliki setiap anak muda, berani berexpresi. Pembatasan dalam film ini sebagai dasar tidak adanya sentuhan atau bersentuh dengan lawan jenisnya, menurutnya menyentuh apa yang belum dihalalkan oleh agama itu dilarang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukan sebuah identitas agama yang religious yang memberikan norma-norma agama Islam.
<u>Scane 4</u> **Tanda (Sign)** **Durasi : (05:16-08:45)** **Gambar 3.5**   **Realitas**
Setelah bertemu dengan Angga, Ratih memutuskan untuk pulang kerumah. Kedatangan Ratih kerumah selalu mengucapkan salam setiap masuk rumah, menunjukkan identitas agama Islam. Sesampainya di rumah, ratih ingin bercerita kepada kakaknya. Ratih bertanya kepada kakaknya, untuk mengkonfirmasi tentang jatuh cinta . Perbedaan argument antara kakaknya dan ratih mengenai jatuh cinta dan pacaran yang di lakukan oleh Ratih dan Angga. Dialog : Ratih : “ kak tolong aku…

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Septi : “ kamu kenapa ? Ratih : “ aku bingung kak Septi : “ kok, tumben ratih yang selalu punya solusi, kok bisa bingung ? Ratih : kak septi kapan mulai jatuh cinta ? Septi : lho, kok jadi introgasi kakak.. ketika kakak kamu melamar aku Ratih : sebelum itu ? kakak gak kenal cinta dong? Septi : cinta itu tidak sama lawan jenis, tapi sama orang tua, keluarga, sahabat, yang paling penting… Ratih : cinta sama ALLAH dan Rasulnya Septi : kamu jatuh cinta ya ? Ratih : iya kak Septi : subhanallah Ratih : lho, kakak gak marah ? Septa : tapi kamu gak pacaran kan ? Ratih : kak, aku memang pacaran, tapi pacaranku syar’I kok aku gak pernah macam-macam Septa : gak ada pacaran yang syar’I ratih Ratih : kak, aku tau batasan, dia juga kita sama-sama bisa jaga diri Septa : ratih, setan itu lebih tau makna batasan kita, lebih tau celahnya dan tau cara memasuki celah tersebut.
Representasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adegan scene 4 dalam film ini menggunakan teknik kamera (Medium shot, long shot) merepresentasikan anak muda Islam dalam kaidah ajaran islam seperti, mengucap salam (assalamu'alaikum) saat masuk rumah, hijab diluar rumah maupun didalam rumah. Menggambarkan identitas agama islam ditampilkan dalam berbusana. Berinteraksi mengenai ajaran agama Islam mengenai kebenaran pandangan islam dalam Ta'aruf yang dilanjutkan pacaran. Dan hukum pacaran sebagaimana yang tidak diperbolehkan oleh agama Islam, apa yang seharusnya dinginkan Ratih tidak ingin memisahkan agama dengan keadaan yang ada, tokoh Ratih sendiri menyikapi Ta'aruf dengan caranya anak muda, dengan *konteks* ajaran agama islami masih di pegang. Tidak meninggalkan norma-norma agama islam, apa yang mendekati zina tidak dilakukan, membatasi diri sendiri., berkomitmen untuk selalu menajalani hubungan Islami, memberanikan diri dalam batasan relasi. Pandangan berbeda dalam menyikapi pacaran Islami yang dilakukan oleh Septi (istri kakak Ratih), bahwasanya islam tidak mengenal pacaran islami, islam hanya mengenal ta'aruf dan khitbah yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Sedangkan ratih yang berkomitmen sendiri ingin memberikan sebuah pacaran Islami itu ada, masih memiliki norma-norma agama dan memiliki batasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ideologi
Adegan scene 4 dalam level ideologi kategori idealisme dan pragmatif. Dalam idelisme adalah dalam kontek ajaran Islam tidak ingin melepaskannya, ingin memegang aturan itu, tetapi kenyataanya tidak bisa, karena ada sebuah proses lebih dalam perjalanan sebelum kitbah. Dalam film menampilkan bagaimana kedua tokoh ini ingin memberikan gambaran perjalanan sebelum dikitbah ada sebuah perjuangan yang dialami, mulai dari kegaulaan, perkenalan dan perbedaan pendapat. Hal ini menunjukan bahwa ideologi pemikiran Ratih menunjukan praktis dalam menyikapi pacaran, tidak memikirkan norma-norma agama islam, tentang pacaran yang dilarang oleh agama islam, tetapi ada pola pikir yang berbeda yang ditampilkan oleh *director* dalam menyikapi pacaran ini, ada sebuah kontruksi sosial yang ada dalam masyarakat mengenai pacaran yang dilakukan oleh anak muda Islam dan tidak semestinya dilakukan, bagaimana film ini membingkai pacaran dengan menjaga norma-norma agama Islam yang masih ada dalam relasi ini, mengajarkan sebuah batasan, kebaikan dan perilaku religious.

Scane 5	**Tanda (Sign)**
Durasi : (12:20-14:18)	
Gambar 3.6	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Realitas

Pertemuan Angga dengan Ratih yang selama ini tidak ingin berboncengan, sekarang memberanikan diri untuk berboncengan. Sesungguhnya Ratih tidak mengenginkannya, tetapi ada paksaan oleh Angga. Ada permasalahan yang ingin dikatakan oleh Ratih saat duduk bersama di sebuah taman, Ratih mempertanyakan kesiapan Angga dalam hubungan pacaran Islami yang tidak sehat ini. Ratih mempertanyakan janji Angga yang pernah berkomitmen melamar saat pertama kali ta'aruf dengannya, tetapi dalam hal ini Angga tidak berani dan belum siap untuk melangkah khitbah itu, dikarenakan ada suatu yang belum dipersiapan,mengenai pekerjaan dan kehidupan yang akan datang. Dan akhirnya Ratih memutuskan hubungan dengan secara langsung tanpa adanya pembelaan dari Angga.

Dialog

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ratih : menurut kamu yang kita lakuin ini bener ? Angga : apanya ? Ratih : ya hubungan ini? Angga : pacaran… kita sama-sama tidak melakukan perbuatan zina, sama-sama jaga diri Ratih : tapi kata pacaran itu salahkan? Angga : kamu maunya apa ? Ratih : kalo kamu beneran cinta sama aku karena Allah, kamu segera nikahin aku, kenapa diam? Angga : aku belum siap Ratih : kamu juga gak nyiapin apa-apa
Representasi
Adegan scene 5 menampilkan teknik kamera (medium shot, medium long shot, close up) merepresentasikan anak muda Islam dalam busana Ratih , seperti menggunakan jibab, busana longdress menutupi aurat. Sedangkan Angga menggunakan busana celana *jens* dan jaket tetapi bersifat rapi dan sopan. Expresi wajah Ratih menunjukan kegelisan, amarah dan kecewa, sedangkan Angga merasa kebingungan. Identitas agama ditampilkan dalam latar Taman, dengan ada batasan yang masih dilakukan, masih memegang norma-norma agama Islam, tidak bersentuhan dengan lawan jenisnya
Ideologi
Dalam scene 5 level ideology dikategorikan pragmatis, terliahat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tokoh Ratih menunjukan edalisme yang semakin terkisis oleh keadaan yang ada dalam relasi lawan jenis ini, dia memberanikan diri untuk memutuskan dikarenakan merasa hubungan ini sudah tidak baik untuk diterusakan, tokoh Ratih berkeinginan untuk silahkan Kitbah, semua yang terjadi bersama-sama.

<u>Scane 6</u> **Tanda (Sign)**

Durasi : (17:25-18:57)

Gambar 3.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Realitas
Setalah perpisahan kedua tokoh selama dua tahun, mereka menjalani kehidupan semestinya, melaksanakan pendidikan dan bersosialisasi kepada kelompok-kelompok Islam. Pada suatu hari, Ratih dan keluarganya sedang berada diraung tamu untuk mengenalkan atau mengkitbahkan Ratih kepada seseorang yang dipilihkan oleh kakaknya septa. Dalam situasi seperti itu,Ratih tidak bisa menolak permintaan kakaknya, dan hanya bisa menerima. Dia yakin bahwa pilihan kakaknya lebih tepat dan sesuai dengan kaidan ajaran islam.
Representasi
Adegan scene 6 menampilkan teknik kamera (medium shot, medium long shot, close up) merepresentasikan identitas anak muda Islam dalam berpakian menggunakan, hijab, kopyah, sarung, yang menutupi aurat. Ekpresi tokoh Ratih kesedihan yang berujung kebahagian, dan tokoh Angga merasa bangga dan bahagia bisa mengkitbah Ratih sesuai dengan janjinya. Identitas agama yang ditampilkan dalam film ini menunjukan mempertahankan adat istiadat ajaran Islam dalam keluarga, yang menjodohkan dan memberikan calon kepada anggota keluarganya
Ideologi
Dalam level ideology scene 6 dikategorikan sebagai pragmatif. Hal ini terlihat dari pola kehidupan kehidupan keluarga Ratih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memegang ajaran islam. Memiliki timbal balik kebaikan antara keluaga yang dikitbahkan, ada faktor tersendiri dalam melakukan norma-norma ajaran Islam seperti ini. Bagaimanapun juga identitas yang ditampilkan dalam film ini menunjukan cerminan masyarakat bahwa pola kehidupan yang dijalani oleh Ratih dan Angga memiliki nilai positif dan ada tujuan tersendiri untuk memaknai relasi lawan jenis menurut ajaran agama islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan data dari penelitain yang tersaji dalam bab sebelumnya, peneliti menerapkan proses representasi dengan penyeleksaian tanda-tanda yang ada pada scene film dengan menemukan hal-hal yang menarik dan mengabaikan hal-hal lainnya. Makna yang menarik dengan kepentingan dan pecapain tujuan ini digunakan, supaua menyesuaikan gambaran dari inti Identitas Agama Anak Muda Islam yang diperankan oleh tokoh Ratih dan angga. Adapun ilustrasi dari Identitas Agama Anak Muda Islam yang ditampilkan dalam film cinta subuh 2. Maka representasi dari Identitas Agama Anak Muda islam dalam film Cinta Subuh 2 berhasil memperoleh penemuan diantaranya sebagai berikut:

1. Ta'aruf sebagai model interaksi lawan jenis

   Dalam film cinta subuh 2 teknik pengambilan gambar, dialog adegannya menjadi satu kesatuan dari simbol atas penggambaran identitas agama anak muda Islam yang diperlihatkan oleh tokoh dengan jelas. Termasuk segala lambang-lambang dan properti yang memperkuat penggambaran susasa ta'aruf dala identitas agama anak muda Islam tersebut, yang kemudian mendapatkan perkenalan atau rasa terhadap lawan jenis. Ta'aruf dalam table dipaparkan diatas menampilkan 3 scene sekaligus, pertemuan pertama yang terjadi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid, perkenalan (ta'aruf) pertama menunjukan simbol-simbol identitas agama anak muda Islam dimunculkan sebagai permualaan menganal dan berkomunikasi. Faktor untuk memulai menjalin sebuah relasi lawan jenis dengan bermasud sebagai langkah untuk mengkitbah.

Film ini merepresentasikan simbol-simbol identitas agama anak muda Islam terkati ta'aruf yang dilakukan oleh tokoh tersebut, ta'aruf dimunculkan dalam film cinta subuh 2, seperti adanya kontruksi sosial yang menjadi dorongan untuk menjadi faktor perkenalan. Terdapat perilaku khusus yang ada dalam film tersebut menjadikan sebuah identitas agama anak muda Islam menjadi kebahagian dalam menjalankan ta'aruf. Perliku anak muda islam yaitu sebagai penyemangat, perhatian dan menjadi hal yang positif, dikarenakan menjahui larang zina dan mendekati ajaran Islam.

Demikian merupakan perilaku baik yang dilakukan anak muda islam, yang menampilkan ta'aruf sebagai norma-norma agama islam memposisikan dirinya sebagai muslim yang religious.

2. Kegalauan identitas di era Modernisasi

Dalam film cinta subuh 2 ini juga menghadirkan kegalauan identitas agama anak muda Islam yang terkait dengan permasalahan percintaan dan problem relasi antar lawan jenis. Adanya kegaluan yang dialami dalam masalah pacaran dalam film cintaa subuh 2, menampilkan kegaulauan ketika pacaran dalam pandangan pemikiran tokoh bisa dilakukan dengan caranya sendiri, sedangkan dalam Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata pacaran sendiri tidak diperbolehkan. Kegalaun yang dipaparkan dalam scene 4 dan 5 menampilkan identitas agama anak muda Islam pada umumnya memiliki kecenderungan pola pikir yang praktis, kalangan muda sebagai generasi penerus agar mampu menjadi generasi yang cerdas dalam bersikap dan berpikir tentang agama. Hingga pada akhirnya problem kegalauan antar tokoh dan pacaran islami bisa di tinggalkan, karena dalam hakikatnya relasi yang dilakukanya meraka tidak baik, dan akan menimbulkan perilaku atau tidak sadaran untuk berzina.

Kegalauan merupakan identias anak muda yang sedang mengalami relasi lawan jenis, dengan kata lain adalah hubungan pacaran. Anak muda memiliki ketertarikan dengan lawan jenis, merupakan simbol psikologi dalam setiap individu, memiliki rasa adalah sebuah anugrah yang didapatkan oleh individu. Dalam film ini pacaran yang ditampilkan oleh *director* sebagai ciri khas berbeda, ada makna realitas kehidupan masyarakat dalam melakukan sebuah relasi lawan jenis.

Film cinta subuh 2 memberikan sebuah gambaran untuk anak muda dalam menyikapi sebuah problem, *director* ingin menunjukan sebuah kegalauan anak muda Islam yang menyikapi pacaran, ada makna tersendiri yang ingin disampaikan dan diingikan oleh *director* dalam batasan mengenai pacaran, norma-norma agama Islam yang ditampilkan dalam adegan kegalauan, adanya perselisihan perbedaan pendapat mengenai larangan pacaran dalam agama Islam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi dalam hal lain, *director* film cinta subuh 2 memberikan sebuah kontruksi kehidupan untuk menampilkan problem yang dihadapai anak muda Islam mengenai kegalauan identias.

Kegalauan identitas dalam film cinta subuh 2 ingin menyampaikan identias anak muda Islam, yang dipaparkan dalam scene 4 dan 5. Hal ini menunjukan kegalauan yang dialami anak muda Islam. Kegalauan mengenai pacaran merupakan perilaku anak muda Islam.

3. Kitbah sebagai awal pernikahan

Film ini menampilkan alur cerita yang rumit ditampilkan, ada sebuah proses-proses dalam mendapati kebahagian, ditampilkan di scene 6 ada kebahagian anak muda Islam, adanya penantian yang begitu lama membuat lamaran atau mengkitbah menjadi istimewa dan bahagia. Film ini menampilkan berbagai adegan, mulai dari ta'aruf pertama, menjalani sebuah perkenalan komunikasi secara mendalam, kegaluan dan mengkitbah. Sebuah alur cerita yang disajikan oleh *director* sebagai langkah untuk menampilkan identitas agama anak muda Islam.

Kitbah adalah sebuah proses sebelum menikah, dan dihadiri oleh kedua pasangan yang akan menikah, dalam film ini menampilkan bagaiamana komitmen pertama kali berta'aruf dan ingin mengkitbahnya, ada kontruksi identitas melalui tahap-tahap untuk mendorong harga dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam film cinta subuh 2 yang ditampilkan adegan ta'aruf, kegaluan dan kebahagian. Setiap film memiliki tujuannya sediri untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, adapaun akhir cerita yang ditampilkan dalam film cinta subuh 2 adalah sebagai hadiah kesabaran dalam menyikapi perjalan cinta. Mengkitbah merupakan tradisi masyarakat Islam untuk menjalin kekeluargaan. Film cinta subuh 2 mengkontruksi realitas yang terjadi dalam masyarakat sepuya dalam melakukan proses pacaran, aka ada hal yang paling bermakna dan kebahagian.

Hal ini menunjukan kitbah sebagai tujuan utama dalam proses ta'aruf, dalam film cinta subuh 2 ini *director* ingin menunjukan pacaran itu halnya bisa dilakukan semua anak muda Islam, tetapi harus ada kaidah norma-norma agama Islam yang terjadi, *director* menemukan realitas anak muda jaman sekrang lebih cenderung pacaran yang melupakan ajaran agama Islam. Tetapi dalam film ini menunjukan sebuah perbedaan realitas yang ada dalam masyarakat, *director* ingin menampilkan sebuah adegan pacaran Islami yang berbeda, menunjukan identitas agama, menampilkan norma-norma agama Islam dalam *konteks* pacaran.

B. KONFIRMASI HASIL TEMUAN DENGAN TEORI

Dalam film cinta subuh 2 tidak lepas dari kontruksi realitas sosial yang dilaukan pembuat film atau *director* untuk membangun narasi cerita *(strory)* agar terlihat menarik, dan menarik akan makna pesan-pesan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan. Film ini sebuah karya yang melibatkan pandangan ajaran agama Islam terhadap gaya anak muda Islam jaman sekarang yang mengalami kepribadian dalam melakukan relasi pada lawan jenisnya, dari latar belakang pembuat film, ada penyampain pesan yang ingin disampaikan, bahwa anak muda Islam yang mengalami perasaan yang ada dalam lawan jenisnya dengan kodrat ajaran agama Islam masih di lakukan.

Identitas agama yang ditampilkan dalam film cinta subuh 2 , menunjukan bahwa *director* memiliki cara yang berbeda. Sesungguhnya ada makna yang ingin disampaikan, faktor pembentuk identitas sebagai kontruksi realitas yang di hadapi. Realitas yang dihadapi dalam masyarakat memang perlu dirubah dalam identitas agama anak muda Islam, realitas anak muda Islam dalam masyarakat jaman sekrang tidak mudah menemukan identitas agama anak muda Islam yang ada dalam film ini, sehingga *director* ingin menampilkan identitas agama anak muda Islam dalam kontek pacaran yang berbeda, tetapi memiliki nilai-nilai agama Islam yang masih ada, sebagaimana pacaran yang islami itu jika di kontruksikan dalam identitas masyarakat akan menjadi sebuah pandangan atau contoh untuk lebih baik dalam berbuat relasi lawan jenis.

Proses yang terjadi dalam pembentukan identitas agama anak muda Islam dalam teori identitas menunjukan adanya tiga asumsinya, yaitu kategorisasi, identifikasi dan membandingkan sosial. Identitas sosial dibentuk karena agama, ras, suku, umur, pekerjaan dan lain-lain. Setiap individu mempertahankan perilaku dan mendorong harga dirinya. Dalam teori ini ada tiga asumsi yang membentuk identitas agama, setiap individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kategorisasi, mengkategorikan dirinya sebagai individu ber agama Islam. Dalam identifikasi identitas indivudu di kontruksi sebagai anak muda mahasiswa, dengan pola pikir sebagai mahasiswa anak muda Islam. Mengindentifikasi dalam proses ini penulis mengatahui cara pikir, busana, dan gaya hidup setiap individu yang di tampilkan dalam film cinta subuh 2. Sedangkan dalam membandingkan sosial, dalam teori identitas sosial sebagai memiliki cara pikir yang berbeda dalam menyikapi realitas yang ada, dalam arti kata membandingkan sosial memberikan sebuah wawasan luas untuk setiap anak muda Islam dalam menjalani kontruksi sosial, memberikan sebuah pandangan, pemikiran yang berbeda tetapi tidak untuk bersaing tetapi untuk berbagi informasi. Teori identitas merupakan sebuah pembentuk identitas agama anak muda Islam dalam film cinta subuh 2.

Film ini merepresentasikan identitas agama anak muda Islam ditampilakan seperti bagaiamana, ada relatias *director* dalam pembuatan film ini, menunjukan adanya pola pikir dalam masyarakat yang masih menyalah artikan sebuah relasi lawan jenis. Film ini menampilkan bagaiamana ta'aruf ditampilkan dalam proses perkenalan dalam lawan jenis, hal ini menunjukan identitas agama anak muda dalam film cinta subuh 2. Perilaku khusus yang ada dalam film tersebut menjadikan sebuah identitas agama anak muda Islam menjadi kebahagian dalam menjalankan ta'aruf, sebagai alat komunikasi kepada relasi lawan jenis. Selanjutnya ada proses perkenalan untuk mencapai tujuannya, ada hal tersendiri dalam *director* untuk menampilkan ta'aruf dalam perpektif anak muda. Ta'aruf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam film ini menunjukan interaksi kepada lawan jenis terhadap pacaran Islami, dan adanya kegalauan anak muda dalam era modernisansi menunjukan *director* ingin menampilkan sebuah adegan kegalauan dalam interaksi lawan jenis tersbut. Ada berbagai hal yang sebenrnya ada dalam realitas kehidupan anak muda mengalami kegaluaan merupakan hal yang sewajarnya. Anak muda memiliki pola pikir yang praktis, cenderung tidak bisa menyeseikan masalah yang dihadapi dalam interaksi lawan jenis, sehingga kegalauan yang dialami anak muda Islam akan berujung kebahagian dalam menghadapi interaksi kepada lawan jenis. Kebahagian yang di dapat setalah proses ta'aruf dan kegalauan ada sebauh kitbah yang membuat anak muda Islam membuat jati diri sebagai identitas agama Islam. Sebagain besar *director* ingin menampilkan dan memberikan pesan kepada masyakarat bahwa identitas agama anak muda Islam menanggapi pacaran yang menggunakan norma-norma agama Islam ada baiknya setelah melakukan ta'aruf anak muda Islam langsung melakukan sebuah proses kitbah supaya tidak mengalami kegalauan.

Hal ini menunjukan identitas agama anak muda Islam yang ditampilkan oleh *director* film cinta subuh 2 dengan teori identitas yang memiliki proses kategorisasi yang membuat identitfiksi setiap individu yang menghasilkan sebuah pembanging sosial setiap individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data yang diruaikan oleh penelitan serta hasil dari analisis data-data yang telah diperoleh dan berbagai sumber data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama , Identitas agama anak muda islam dalam film “Cinta subuh 2” ini mencoba menghadirkan atau merepresentasikan kembali simbol-simbol dan bentuk problematika realitas identitas agama anak muda Islam yang menampilkan perilaku anak muda dalam menyikapi ta’aruf untuk mencapai kitbah yang menjadi tujuanya, proses-proses identitas mengalami kegalaun yang di representasikan dalam ideologi pragmatif mencoba mepertahankan ajaran agama Islam, tetapi dalam keadaan sosial yang berbeda.

Kedua, film cinta subuh ini merupakan karya seni visual. Film ini merupakan bentuk representasi relalitas masyarakat Indoensia. Anak muda Islam masa kini saat ini belum mengerti menyelesaikan problem percintaan. Sehingga pembuat film ini terinpisari akan keresahan anak muda Islam terkait dengan adanya relaitas anak muda yang pacaran tidak ada ajaran Islam atau tidak memiliki kaidah agama Islam.

Hal ini ditunjukan dari relasi serta representasi yang ada dalam film tersebut sehingga memunculkan ideologi sesuai dengan metode yang digunakan peneliti, yaitu analisis semiotika model Jhon Fiske. Maka representasi identitas agama anak muda islam yang muncul dari film ini berupa makna karakter apa adanya anak muda dalam relasi lawan jenis yang ditampilkan dalam film tersebut. Adegan yang ditampilkan oleh film dengan ideologi yang mendalam dari sebuah gambaran film terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relaitas dan representasi yang ditampilkan. Realitas anak muda Islam terkait dengan pemaknaan adengan yang ditampilkan dan bisa dirasakan atau sebagai pesan untuk penikmat film Islami. Dengan kata lain identitas yang dimaknai sebagai kenyataan dari gambaran budaya agama, adat-istidat, perilaku, dan ras yang ditampilkan dan dihadirkan kembali dalam film "cinta subuh 2".

B. Rekomendasi

Mengingat keterbatasan penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan,bagaimana seharusnya dalam menaggapi dan mencerna realitas sosial yang dikontruksikan oleh media massa terutama film yang ada di Indonesia, sebagai berikut :

1. Diperlukan sikap anak muda Islam yang berani menyikapi ta'aruf dan mengkitbah seseorang
2. Perlu dikembangkan pola identitas agama anak muda Islam dan ajaran agama Islam
3. Diperlukan adanya kajian yang mendalam tentang identitas agama, anak muda Islam
4. Bagi produser film hendaknya dapat menghadirkan kembali film erupa yang mengandung ajaran Islam dalam identitas agama anak muda Islam yang lebih menarik untuk masyarakat serta dengan cerita atau kisah yang lebih panjang, bisa dengan mengangkat fenomena-fenomena anak muda yang hijrah dari kenakalan menjadikan kabaikan.
5. Bagi para akademisi, diharapkan dapat mengangkat dan meneliti fenomena penelitian serupa tetapi dalam kontek film yang berbeda maupun dapat meneliti film yang berjudul "cinta subuh 2" ini lagi namun dalam kontek dan focus penelitan yang berbeda dan tentunya lebih menarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Barker, Afthonul. 2012. *Identitas Tionghoa Muslim Indonesia*. Depok : Penerbit Kepik

Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies, Teori Dan Praktik*. Yogyakarta : Kreasi Wacana

Beth, Jacobson. 2003. The Social *Psychology of the Creation of a Sports Fan Identity: A Theoretical Review of The Literature. Athletic Insight*, Volume 5, Issue 2, Juni. h 2

Bracher, Marck and jacques Laqan, Diskursus, dan Perubahan Sosial, terj. Gunawan Admiranto, Yogya: jalasutra

Burton, Graeme. 2012. *Media Dan Budaya Populer. Representasi,ras,dan budaya generasi muda* . Yogyakarta: Jalasutra

Efendi, Heru. 2001. *Mari Membuat Film*. Jakarta

Henry, Tajfel. 1978. *.Differentiation between social Groups, Studies in the Social Psychology of Intergroup Relation*, London; Academic Press

Ibrahim, Idy Subandy. 2011. *Budaya Popular Sebagai Komunikasi : Dinamika Popscape dan Mediaspace di Indonesia Kontemporer.* Yogyakarta : Jalasutra, 2011

Jannah, Miftahul. 2016. *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam*. Jurnal. Jurnal Psikoislamedia, Vol 1 No 1, hlm 245

Joseph M. Boggs, *The Art Of Wacthing Film.*(Terj) Asrul Sani (Jakarta: Yayasan Citra Pusat Perfilman H.Usman Ismail, 1986).hlm 5.

Molan, Beyamin. 2015. *Multikultularisme Cerdas Membangun Hidup Bersama Yang Stabil Dan Dinamis*. Jakarta: PT indeks

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1990, hlm 242

Kencana, Ina nurzika. 2015. *Rasisme dalam film the help*. Universitas islam sunan ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriyantono, Rahmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media grup Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinan dan Pengembangan Bahasa

Kustadi, Suhandang. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Jakarta : Yayasan Nusantara Cendika

L, Frestinger. 1954. *A Theory of Social Comparison Processes.Human Relations*, 7, 117-140

Maulana, Syarifudin. 2017. *Kontruksi Identitas dan Rang Publik Jamaah Maiyah Bang Bang Wetan Surabaya*

McLeod. 2008 *Simply Psychology; Social Identity Theory*. Jurnal simplypsychology.org

Molan, Beyamin. 2015. *Multikultularisme Cerdas Membangun Hidup Bersama Yang Stabil Dan Dinamis*. Jakarta: PT indeks

Monaco, Jemes. 1997. *Cara Menghayati Sebuah* Film. Jakarta : Yayasan Citra

Naufal Amrullah, A.R Dzauqi. *Kegaluan Identitas Tionghoa Dalam Film Cinta*. Skripsi: UINSA

Psikoislamedia, Vol 1 No 1, 2016) hlm 245

Reicher, Steven. 1993. University of St-Andrews, Scotland, lalu S. Carorline Purkhardt, Transforming Social representations, London & Newyork, Skripsi Syarif Maulana. Kontruksi Identitas dan Ruang Publik Jamaah Maiyah Bang Bang Wetan Surabaya

Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sturat, Hall. 2008. *Representasi Meaning.* Jakarta : Gramedia

UU RI No 33 Tahun 2009 tentang Perfilm, BAB I Ayat 1. Hlm 2

Wahyuningsih, Hep. 2009. *Peran Orangtua Dalam Pembentukan Identitas Agama Remaja*. Unversitas Islam Indonesia. vol 11. No 1 Hlm 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id